



**STRUKTUR DAN MAKNA *KEISHIKI MEISHI BAAI* DALAM  
KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語の形式名詞「場合」構造と意味

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Ujian Sarjana

Program Strata 1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

Oki Silviani Adisti

13050113130109

**PROGRAM STUDI STRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

**STRUKTUR DAN MAKNA *KEISHIKI MEISHI BAAI* DALAM  
KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語の形式名詞「場合」構造と意味

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Ujian Sarjana

Program Strata 1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

Oki Silviani Adisti

13050113130109

**PROGRAM STUDI STRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan dari hasil penelitian untuk suatu gelar sarjana atau diploma di suatu universitas maupun hasil penelitian lain. Sejauh penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain, kecuali yang telah tercantum dalam rujukan dan daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi apabila terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang , Mei 2018

Penulis,

Oki Silviani Adisti

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M.Hum

NIP 19750412003122001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Struktur dan Makna *Keishiki Meishi Baai* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ditulis oleh: Oki Silviani Adisti telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata I Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 04 Juni 2018

Ketua :

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M.Hum  
NIP 19750412003122001

.....

Anggota I :

Lina Rosliana, S.S, M.Hum  
NIP 198208192014042001

.....

Anggota II :

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.  
NIP197403012000122001

.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.  
NIP 195903071986031002

## **MOTTO**

Lets Just Live

And What Happens will Happen.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta

dan adik yang selalu member semangat.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang ‘*Keishiki Meishi Baai* pada Kalimat Bahasa Jepang’.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis senantiasa mendapatkan kemudahan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M.Hum. selaku Ketua Program Studi S1 Sastra Jepang sekaligus Dosen Pembimbing penulis. Terima kasih atas segala bimbingan, ilmu, waktu dan kesabaran dalam membimbing penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan, keselamatan, dan kelancaran dalam menjalani rutinitas Sensei dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Kuasa.
3. Novia Fajriana, S.S, M.Hum. selaku Dosen Wali penulis. Terima kasih atas motivasi yang diberikan.
4. Seluruh dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Eliz Sensei, Lina Sensei, Novi Sensei, Yuli Sensei, Zaki Sensei, Budi Sensei, Nur Sensei, Utami Sensei, Reny Sensei, Rani Sensei, Arsi Sensei, dan Sasas Sensei. Terima kasih atas segala ilmu dan motivasi yang telah diberikan. Semoga senantiasa dalam perlindungan Allah SWT.

5. Ibu, bapak, adek dan seluruh keluarga. Terima kasih atas cinta kasih serta dukungan yang tak henti-hentinya diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Teman – teman 何力 (Nanika) yaitu Cipa, Afinda, Citra, dan Hanna yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Terima kasih atas waktu, cerita dan pengalaman yang telah kita buat.
7. Maulita yang sudah membantu penulis dalam pengecekan youshi. Teman - teman Sastra Jepang 2013 Universitas Diponegoro yang telah memberikan kenangan indah selama perkuliahan ini, serta teman-teman satu bimbingan yang setia membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi,
8. Teman – teman KKN, Lidya, Inung, Nadya, Ady, Taufiq, Vicky, Yoga, Feri. Terima kasih pengalaman dan pertemanan yang tidak hanya 42 hari.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Mei 2018

Penulis

Oki Silviani Adisti



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR SINGKATAN .....	x
INTISARI .....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.2 Tujuan Penelitian .....	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.4 Metode Penelitian .....	6
1.4.1 Metode Penyediaan Data .....	7
1.4.2 Metode Analisis Data .....	7
1.4.3 Metode Penyajian Data .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8

1.6 Sistematika .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.2 Kerangka Teori .....	12
2.2.1 Sintaksis .....	12
2.2.2 Kalimat .....	13
2.2.3 Kelas Kata .....	14
2.2.4 <i>Meishi</i> .....	17
2.2.4.1 Jenis – Jenis <i>Meishi</i> .....	17
2.2.5 <i>Keishiki Meishi</i> .....	19
2.2.6 <i>Baai</i> .....	20
2.2.7 Semantik .....	24
2.2.8 Analisis Makna .....	24
<b>BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
3.1 Struktur dan Makna <i>Baai</i> pada Kalimat Bahasa Jepang .....	27
3.1.1 <i>Baai</i> yang Melekat pada Verba .....	27
3.1.2 <i>Baai</i> yang Melekat pada Adjektiva .....	41
3.1.3 <i>Baai</i> yang Melekat pada Nomina .....	46
3.1.4 <i>Baai</i> Yang Melekat pada Prenomina .....	54
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
4.1 Simpulan .....	59
4.2 Saran .....	60
<b>YOUSHI (要旨)</b> .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xv</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BIOATA .....</b>	<b>xxi</b>

## **DAFTAR SINGKATAN**

BUL	: Bagi Unsur Langsung
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kop	: Kopula
Par	: Partikel

## INTISARI

Adisti, Oki Silviani. 2018. “Struktur dan Makna *Keishiki Meishi Baai* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi S1 Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M .Hum.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mengkaji tentang “Struktur dan Makna *Keishiki Meishi Baai* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Tujuan dari penelitian ini, untuk mendeskripsikan struktur dan makna *keishiki meishi baai* dalam kalimat bahasa Jepang.

Penulis memperoleh data dari *website* Jepang. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik catat. Kemudian dianalisis menggunakan metode agih untuk mengetahui struktur dan makna *keishiki meishi baai* dan analisis disajikan dengan metode informal.

Berdasarkan analisis data , dapat disimpulkan bahwa *keishiki meishi baai* dapat melekat pada verba, adjektiva, nomina dan pre – nomina. Kalimat bahasa Jepang yang mengandung *keishiki meishi baai* menunjukkan waktu dan situasi pegandaian.

**Kata Kunci :** *Keishiki meishi, baai*

## ABSTRACT

Adisti, Oki Silviani. 2018. “Struktur dan Makna *Keishiki Meishi Baai* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. *Thesis, Department of Language and Japanese Culture Studies, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M.Hum.*

*In the writing thesis, the writer discussed, “The Structure and Meaning of Keishiki Meishi Baai in Japanese Sentence”. The aim of research are to describe the structure and meaning of keishiki meishi baai in Japanese Sentence.*

*The writer obtained the data from Japanese websites. The data are collected by using note taking technique. Then, analyze the structure and the meaning of keishiki meishi baai, the writer used agih method, to know what the structure and meaning of keishiki meishi baai. The result of the thesis use informal method to report the analysis.*

*Based on the data analysis, the result show that keishiki meishi baai can be attached to verb, adjective, noun, and pre – noun. The sentence that containing baai show the meaning of time and conditional sentence.*

**Keyword :** *keishiki meishi, baai*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat pemakainya. Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:22) adalah alat yang digunakan oleh seseorang untuk melahirkan pikiran atau gagasan dalam perasaan, yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat sebagai pemakai bahasa. Maka dari itu untuk dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan suatu masyarakat kita harus menguasai bahasanya. Terdapat empat komponen besar dalam mempelajari bahasa yaitu komponen bunyi, komponen kata, komponen kalimat, dan komponen makna. Komponen bunyi dipelajari dalam fonologi, komponen kata (bentuk kata) dalam morfologi, komponen kalimat (susunan kalimat) dipelajari dalam sintaksis, dan komponen makna dipelajari dalam semantik.

Bahasa Jepang saat ini, merupakan salah satu bahasa yang diminati di Indonesia. Dilihat dari aspek – aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat diamati dari huruf, kosakata, sistem pengucapan, gramatikal dan ragam bahasanya (Sudjianto, 2009: 14). Akan tetapi untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa Jepang yang baik dan benar, kita harus memahami struktur dalam kalimat bahasa Jepang. Selain itu pembendaharaan kata atau

kosakata juga sangat penting. Kualitas ketrampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki semakin besar pula peluang dalam menguasai suatu bahasa. Terdapat banyak kosakata dalam bahasa Jepang yang dibagi dalam beberapa kelas kata. Kelas kata dalam bahasa Jepang terbagi menjadi beberapa kelas yaitu *doushi* 動詞(verba), *keiyoushi* 形容詞(adjektiva-i), *keiyoudoshi* 形容動詞 (adjektiva-na), *meishi* 名詞 (nomina), *fukushi* 副詞 (adverbia), *rentaishi* 連体詞 (prenomina), *setsuzokushi* 接続詞 (konjungsi), *kandoushi* 感動詞 (interjeksi), *jodoushi* 助動詞(kopula), dan *joushi* 助詞 (partikel).

*Baai* (場合) termasuk dalam kategori nomina atau disebut juga kata benda. Nomina (名詞) merupakan kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi atau perubahan bentuk (Sudjianto, 2004:154). Nomina dalam bahasa Jepang disebut *meishi*. *Meishi* (名詞) merupakan kata yang dapat berdiri sendiri dan bisa menjadi subjek, objek dan predikat dalam suatu kalimat. Berdasarkan jenisnya, *meishi* dapat dibagi ke dalam 5 kategori yaitu *futsuu meishi* (普通名詞), *koyuu meishi* (固有名詞), *suushi* (数詞), *daimeishi* (代名詞) dan *keishiki meishi* (形式名詞), (Sudjianto, 2004:158).

Berdasarkan jenis – jenis *meishi* tersebut *baai* termasuk dalam kategori *keishiki meishi* (形式名詞). *Keishiki meishi* (形式名詞) merupakan nomina semu yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina. Iori, (2000:358) menyatakan bahwa *keishiki*



*meishi* adalah nomina yang tidak memiliki arti yang sebenarnya. Ada beberapa contoh kata dari *keishiki meishi* seperti *mono* (物), *koto* (事), *hazu* (はず), *hodo* (ほど), dan lain – lain. Terdapat beberapa kata yang menunjukkan waktu dan memiliki makna yang hampir sama dalam *keishiki meishi* contohnya *toki* (時), *sai* (さい) dan *baai* (場合). Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *keishiki meishi baai*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur dan makna apa saja yang terkandung pada *keishiki meishi baai*.

Perhatikan contoh di bawah ini :

- (1). 冗談の場合じゃないよ！ ( ejje.weblio.jp)

*Joudan / no / baai / janai / yo!*  
 Bercanda / par / **saatnya** / bukan/ kop  
 ‘ Ini bukan **saatnya** bercanda!’

- (2). 水が出ない場合には、連絡してください。 (Yoshio, 2011:113)

*Mizu / ga / denai / baai/ ni / ha / renrakushitekudasai*  
 Air / par / tidak keluar / **jika** / par / par / hubungi  
 ‘ Silahkan hubungi, **jika** air tidak keluar’

- (3). この場合は「A」が正しい。 (ejje.weblio.jp)

*Kono / baai / wa / [A] / ga / tadashii.*  
 Ini / **kasus** / par / [A] / par / benar.  
 ‘**Dalam kasus** ini [A] yang benar.’

Contoh (1) *baai* pada kalimat ‘*joudan no baai janaiyo*’ melekat pada partikel *no* (の) setelah nomina *joudan* (冗談) yang memiliki makna ‘bercanda’.

*Baai* pada kalimat tersebut memiliki makna ‘saat’ yang menunjukkan waktu. Pada

kalimat tersebut *baai* melekat pada nomina yang menunjukkan aktivitas, sehingga kata *baai* memberikan penekanan waktu pada nomina '*joudan*' bahwa pada saat itu bukan saatnya untuk bercanda.

Kata *baai* pada contoh kalimat (2) '*mizu ga denai baai, renrakushite kudasai*', melekat pada verba *deru* (出る) yang berkonjugasi menjadi *denai* yang memiliki makna 'tidak keluar'. *Baai* pada kalimat tersebut memiliki makna 'jika' yang menunjukkan suatu keadaan yang mungkin terjadi. Keseluruhan makna dari contoh kalimat (2) yaitu menunjukkan suatu aktivitas yang dapat dilakukan apabila terjadi suatu keadaan yaitu, jika air tidak keluar, maka silahkan menghubungi.

*Baai* pada contoh kalimat (3) '*kono baai wa [A] ga tadashii*', melekat pada prenomina *kono* (この) yang memiliki makna 'ini' dan diikuti adjektiva *tadashii* (正しい) yang memiliki makna 'benar', sehingga memiliki makna keseluruhan 'dalam kasus ini A yang benar'. Kata *baai* pada kalimat tersebut memiliki makna 'dalam kasus' menekankan prenomina *kono*, yang menunjukkan suatu keadaan atau situasi.

Kata *baai* pada contoh kalimat di atas memiliki makna berbeda, pada contoh kalimat (1), kata *baai* memiliki makna 'saat' yang menunjukkan waktu, sedangkan pada contoh kalimat (2) dan kalimat (3) *baai* memiliki makna 'jika' dan 'dalam kasus' yang menunjukkan suatu keadaan atau situasi.

Dilihat dari segi strukturnya ketiga contoh di atas, *baai* dapat melekat pada kelas kata yang berbeda. Pada contoh kalimat (1) *baai* melekat pada nomina, pada

contoh kalimat (2) *baai* melekat pada verba dan pada contoh kalimat (3) *baai* pada *rentaishi* atau prenomina.

Dari beberapa contoh kalimat di atas, dapat dilihat makna kata *baai* (場合) bermacam – macam sehingga perlu dikaji lebih lanjut. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti kata *baai* (場合) baik dari struktur dan maknanya dalam kalimat bahasa Jepang.

### 1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup:

1. Bagaimanakah struktur *baai* (場合) dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Apa saja makna kata *baai* (場合) dalam kalimat bahasa Jepang?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan struktur kata *baai* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna kata *baai* dalam kalimat bahasa Jepang.

### 1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya difokuskan tentang pembahasan struktur dan makna kata *baai* yang ada pada kalimat – kalimat bahasa Jepang. Untuk menjelaskan struktur dan makna kata *baai*, penulis menguraikan struktur dan makna kata *baai* secara gramatikal. Gramatikal dalam bahasa Jepang disebut dengan *bunpou*

(文法). Gramatikal (文法) digunakan untuk menggambarkan unsur-unsur yang berkaitan dalam sebuah kalimat. Data pada penelitian ini adalah kalimat bahasa Jepang yang mengandung kata *baai* yang didapatkan dari media online, seperti asahi shinbun.com dan yomiuri shinbun. Penulis menggunakan website tersebut sebagai data primer karena situs tersebut merupakan situs koran digital yang terpercaya, dan data yang penulis butuhkan terdapat di situs tersebut. Selain itu, data sekunder yang digunakan penulis untuk melengkapi data penelitian adalah dari website ejjeweblio.jp.

#### **1.4 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Menurut Sudaryanto (1993:9) metode penelitian adalah suatu cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan menganalisis data kualitatif yang diperoleh gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa atau kejadian. Metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang terjadi saat ini yang didalamnya terdapat usaha deskripsi, pencatatan analisis, dan menginterpretasikan apa-apa yang terjadi saat ini (Sutedi, 2004:24).

### **1.4.1 Metode Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan data dari berbagai sumber yang didalamnya mengandung kata *baai*. Sumber data yang digunakan penulis yaitu data dari website asahishinbun.com dan yahoo.news.jp.

Metode dan teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah simak dan catat. Menurut Mahsun (2005:92) metode simak atau menyimak tidak hanya berkaitan dengan bahasa secara lisan melainkan dapat juga digunakan bahasa tertulis. Metode lain yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi(1993:63), metode deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

### **1.4.2 Metode Penganalisisan Data**

Setelah teori dan data terkumpul, tahap selanjutnya dalam penelitian adalah analisis data. Metode yang digunakan dalam penganalisisan data yaitu metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Alat penentu dalam metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian, seperti kelas kata (verba, nomina, adverbial dan sebagainya), fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek, dan sebagainya).

Teknik pada metode agih dapat dibedakan menjadi dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar metode agih disebut teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL. Teknik dasar bagi unsur langsung adalah cara analisis membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang

bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Teknik tersebut digunakan untuk menganalisis kata *baai* untuk mengetahui struktur dan maknanya.

### **1.4.3 Penyajian Data**

Teknik penyajian data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik deskriptif yaitu dengan memberikan penjabaran-penjabaran dan uraian yang menggunakan kata-kata. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang menggambarkan keadaan atau objek penelitian yang dilakukan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan dipakai untuk memecahkan masalah dengan cara menyimpulkan, mengklasifikasikan, mengkaji, atau menginterpretasikan data.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang struktur dan makna *baai* dalam kalimat bahasa Jepang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut .

1. Secara praktis, penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan bagi para pembelajar bahasa Jepang khususnya mengenai struktur dan makna *baai* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan penjelasan mengenai struktur dan makna kata *baai* dalam kalimat bahasa Jepang.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan disusun sebagai berikut :

### Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, ruang lingkup dan perumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

### Bab II : Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu mengenai *keishiki meishi baai* dalam kalimat bahasa Jepang. Landasan teori yang terdiri dari teori – teori yang menjadi landasan dari penulisan ini.

### Bab III : Pembahasan

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang hasil penelitian, analisis – analisis dari data yang diperoleh mengenai struktur dan makna *baai* dalam kalimat bahasa Jepang.

### Bab IV : Penutup

Berisi uraian tentang pokok-pokok simpulan dari pembahasan yang peneliti lakukan, dan saran – saran berdasarkan hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang pernah dibuat sebelumnya mengenai *keishiki meishi* dan relevan dengan penelitian “Struktur dan Makna *Keishiki Meishi Baai* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini adalah penelitian dari Agus Kamaludin (2013) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Analisis Makna *Keishiki Meishi Baai* (場合) dan *Sai* (さい)”. Penelitian tersebut menjelaskan perbedaan, persamaan dan penggunaan *keishiki meishi baai* dan *sai*, serta apakah kedua *keishiki meishi* tersebut dapat saling menggantikan dalam sebuah konteks kalimat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan contoh kalimat dari berbagai sumber, mengklasifikasikannya, kemudian membuat pasangan *keishiki meishi* yang akan dianalisis, lalu mengkaji dan menganalisis apakah kedua *keishiki meishi* tersebut saling menggantikan dalam sebuah kalimat atau tidak .

Simpulan dari penelitian tersebut bahwa kedua *keishiki meishi* tersebut sama – sama menunjukkan waktu terjadinya suatu kejadian, *keishiki meishi baai* tidak dapat digunakan pada kalimat yang menunjukkan hubungan waktu yang konkret berdasarkan pengalaman personal, *keishiki meishi baai* menunjukkan syarat terjadinya kegiatan ketika datang sebelum kata *baai*, verba yang digunakan adalah verba bentuk kamus atau verba bentuk lampau dan *keishiki meishi sai*



banyak digunakan dalam situasi formal dan *keishiki meishi sai* dapat digunakan dengan pola *~sai + shite*, sedangkan *baai* tidak bisa digunakan.

Kedua, penelitian dari Aulia Fadhilah Sani (2015) mahasiswa Universitas Maranantha yang berjudul “Analisis Penggunaan (とき/時) *Toki* dan (場合) *Baai* dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Sintaksis dan Semantik)”. Penelitian tersebut menjelaskan apa makna *toki* dan *baai* dalam kalimat bahasa Jepang, bagaimana penggunaan *toki* dan *baai* dalam kalimat bahasa Jepang, serta apakah *toki* dan *baai* dapat saling menggantikan. Metode yang digunakan dalam penulisan tersebut adalah metode deskriptif dimana peneliti menganalisa data yang telah didapatkan dengan memilah data sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat diteliti dan dibandingkan.

Hasil dari penelitian ini, Aulia menyimpulkan bahwa *toki* dapat digunakan pada kalimat yang berhubungan dengan waktu ketika suatu aktivitas dilakukan. *Toki* juga dapat digunakan pada kalimat yang menceritakan sebuah pengalaman seseorang yang dilakukan di masa lalu atau suatu keadaan seseorang ketika satu aktivitas dilakukan. Sementara *baai*, dapat digunakan pada kalimat yang berhubungan dengan suatu keadaan atau situasi yang dilakukan pada satu waktu tertentu. *Toki* dan *baai* bisa berfungsi sebagai konjungsi atau kata penghubung antar kalimat. Makna *toki* lebih menitikberatkan pada waktu dalam kalimat ketika suatu aktivitas dilakukan. Makna *baai* lebih menitikberatkan pada suatu keadaan atau situasi dalam kalimat, selain itu *baai* dapat diartikan apabila/bila dan tentang.

*Toki* dapat disubstitusikan dengan *baai* jika kalimat tersebut mengandung makna yang berhubungan dengan keadaan atau situasi, dan *baai* bisa disubstitusikan dengan *toki* bila kalimatnya mengandung makna yang berhubungan dengan waktu. Sebaliknya, *toki* tidak dapat disubstitusikan dengan *baai* jika kalimatnya mengandung suatu aktivitas atau pengalaman, *baai* tidak dapat disubstitusikan dengan *toki* jika kalimatnya mengandung suatu keadaan.

Perbedaan penelitian penulis dengan kedua penelitian di atas yaitu dapat dikatakan bahwa belum ada penelitian yang membahas secara khusus *keishiki meishi baai* dalam kalimat bahasa Jepang. Tidak hanya makna, penulis juga mendiskripsikan struktur *baai* pada kalimat bahasa Jepang. Selain itu data yang digunakan penulis tidak hanya menggunakan satu sumber data, melainkan dari berbagai sumber yaitu dari *asahi shimbun* dan *yomiura shimbun*.

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Sintaksis

Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* (統語論) adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentuknya.

Menurut Tjandra (2013:1) sintaksis adalah bidang yang mempelajari pembentukan kalimat. Kalimat dan satuan – satuan lain semua dibentuk dari kata, maka di dalam sintaksis, kata menjadi satuan terkecil dan kalimat adalah satuan terbesar. Nita (1997:14) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta

struktur dan maknanya. Sedangkan menurut Koizumi (1993: 155), sintaksis adalah ilmu yang meneliti tentang susunan kata dan hubungan satu dengan yang lain. Dengan kata lain sintaksis adalah ilmu yang mempelajari struktur kalimat termasuk satuan – satuan pembentuknya.

### 2.2.2 Kalimat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kalimat adalah kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan; perkataan; satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa. Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap, merupakan satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan.

Chaer (2007: 240), menjelaskan kalimat merupakan satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa dan dilengkapi dengan konjugasi, serta disertai dengan intonasi final. Kalimat dalam bahasa Jepang disebut *bun*. Kalimat dalam bahasa Indonesia memiliki perbedaan dengan kalimat dalam bahasa Jepang. Perbedaan tersebut terletak pada pengklasifikasian kalimat dalam bahasa Jepang kalimat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok klasifikasi yaitu klasifikasi berdasarkan jumlah klausa atau *setsu*, klasifikasi berdasarkan kata yang menjadi predikat, dan klasifikasi berdasarkan fungsi ungkapan (Sudjianto dan Dahidi, 2014:141).

### 2.2.3 Kelas Kata

Pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui* (品詞分類). Kata 単語 dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* (自立語) adalah kata yang dapat berdiri sendiri membentuk sebuah kalimat, kata yang termasuk dalam golongan ini dapat digunakan menjadi awal kalimat. *Jiritsugo* terdiri dari *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva – i), *keiyoudoushi* (adjektiva – na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoushi* (interjeksi). Sedangkan *fuzokugo* (付属語) adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri membentuk sebuah kalimat dan biasanya tidak dapat menjadi awal dari sebuah kalimat. *Fuzokugo* terdiri dari *joushi* (partikel) dan *joudoshi* (verba bantu).

Motojiro dalam Sudjianto (1996:27) mengklasifikasikan kelas kata bahasa Jepang menjadi 10 jenis yaitu :

#### 1. *Doushi* 動詞 (Verba)

*Doushi* dalam bahasa Jepang digunakan untuk menyatakan sebuah pekerjaan atau aktivitas, perubahan, keadaan, maupun keberadaan. Dalam bahasa Jepang, kata dasar verba selalu diakhiri huruf vokal "u". Misalnya, *Hanasu* (berbicara), *yomu* (membaca) , *taberu* (makan) dan lain - lain. Verba dalam bahasa Jepang dapat berfungsi sebagai predikat dan dapat mengalami perubahan.

#### 2. *I-keiyoushi* 形容詞 (Adjektiva-i)

Adjektifa - i yang berakhiran dengan huruf vokal "i". Seperti *yasashi-i* (ramah), *taka-i* (tinggi), *yasu-i* (murah), *atarashi-i* (baru). Kata ini berperan sebagai

predikat maupun kata keterangan. Adjektifa ini bisa mengalami perubahan bentuk tersendiri.

### 3. *Keiyoudoshi* 形容動詞 (Adjektiva-na)

*Keiyoudoshi* yang diberikan imbuhan "na" di akhir kata. Perubahan bentuknya mirip dengan nomina tetapi tetap berperan sama dengan *keiyoushi* sebagai adjektiva. Contoh *keiyoudoshi* yaitu *kirei-na* (cantik), *jouzu-na* (pintar), *anzen-na* (aman).

### 4. *Meishi* 名詞 (Nomina)

Nomina adalah sebuah kata yang menunjukkan benda, orang, peristiwa, dan lain - lain. Nomina dalam bahasa Jepang merupakan satu-satunya *taigen* dalam kelas kata bahasa Jepang. *Taigen* adalah kata yang berdiri sendiri dan tidak bisa mengalami konjugasi (perubahan bentuk kata).

### 5. *Fukushi* 副詞 (Adverbia)

Adverbia adalah kata yang berfungsi untuk menerangkan dan memberikan nuansa kepada jenis kata lainnya. *Fukushi* tidak dapat berperan sebagai subjek, predikat, maupun objek walaupun bisa berdiri sendiri dan tidak mengalami konjugasi atau perubahan bentuk kata.

### 6. *Rentaishi* 連体詞 (Prenomina)

Prenomina adalah kata yang berfungsi untuk menjelaskan kata benda setelahnya. Kemudian, *rentaishi* tidak bisa berdiri sendiri dan tidak bisa mengalami konjugasi atau perubahan bentuk kata walaupun memiliki makna. Karena itu, kata ini dijadikan bersamaan dengan kata benda yang menyertainya.

### 7. *Setsuzokushi* 接続詞 (Konjugasi)

Konjungsi adalah kata yang berperan sebagai kata penghubung antar kalimat. *Setsuzokushi* memiliki ciri-ciri yang sama dengan adverbial, yaitu tidak bisa mengalami konjungsi dan tidak bisa berperan sebagai subjek, predikat, maupun objek.

### 8. *Kandoushi* 感動詞 (Interjeksi)

Interjeksi ini dapat menjelaskan secara langsung mengenai apa yang ingin diungkapkan pembicara. Interjeksi berdiri sendiri dan tidak memerlukan bantuan kelas kata lainnya. Selain itu, interjeksi juga tidak mengalami konjugasi atau perubahan bentuk kata.

### 9. *Jodoushi* 助動詞 (Verba Bantu)

Kata verba bantu atau kopula adalah kelas kata yang juga berperan untuk membuat kalimat yang sempurna. *Jodoushi* dapat berubah bentuk. Namun, verba bantu ini tidak dapat berdiri sendiri (membentuk *bunsetsu*) kalau tidak bergabung dengan kelas kata lain. Selain itu, apabila kata verba bantu berdiri sendiri tidak mempunyai makna yang nyata.

### 10. *Joushi* 助詞 (Partikel)

Fungsi partikel adalah sebagai penanda dan penunjuk hubungan sebuah kata sehingga kata tersebut benar-benar memiliki makna yang nyata. Partikel memiliki ciri-ciri yang sama dengan kata verba bantu, yaitu tidak berdiri sendiri jika tidak digabungkan dengan kelas kata lainnya. Partikel tidak memiliki makna jika berdiri sendiri.

### 2.2.4 *Meishi*

*Meishi* (名詞) atau nomina merupakan kata yang menyatakan nama, suatu perkara, benda, kejadian, atau peristiwa, keadaan dan sebagainya serta tidak mengalami konjugasi (Sudjianto, 2004:156). Sedangkan dalam Situmorang (2007:34) dijelaskan bahwa *meishi* (名詞) dapat berdiri sendiri, tidak mengenal konjugasi dan dapat menjadi subjek atau objek dalam sebuah kalimat. Hirai dalam Sudjianto (2004:156) menyebutkan bahwa *meishi* (名詞) disebut juga dengan *taigen*, di dalam suatu kalimat ia dapat menjadi sebuah subjek, predikat, keterangan, dan sebagainya. Biasanya nomina dapat menjadi subjek manakala pada bagian berikutnya diikuti partikel- partikel *wa*, *mo*, *sae*, *dake*, *koso* dan sebagainya (Sudjianto, 2004:156).

#### 2.2.4.1 Jenis-jenis *Meishi* (名詞)

Ada beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai jenis-jenis dari *meishi*. Situmorang (2007: 34) menjelaskan bahwa jenis *meishi* (名詞) dibagi dalam 4 kategori yaitu : *futsuu meishi* (普通名詞), *koyuu meishi* (固有名詞), *suushi* (数詞), dan *daimeishi* (代名詞). Sedangkan Terada Nakanao dalam Sudjianto (2004 : 158) membagi kelas kata *meishi* (名詞) ke dalam 5 kelompok yaitu :

##### 1. *Futsuu Meishi*

*Futsuu meishi* (普通名詞) merupakan nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum, misalnya : 山

(Yama, Gunung), 本 (*Hon*, Buku), 学校 (*Gakkou*, Sekolah), 世界 (*Sekai*, Dunia), 星 (*Hoshi*, Bintang).

## 2. *Koyuu Meishi*

*Koyuu Meishi* (固有名詞) merupakan nomina yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus seperti nama-nama daerah, nama - nama negara, nama orang, nama buku, dan sebagainya, misalnya : 太平洋 (*Taiheiyou*, Samudera Pasifik), インドネシア (Indonesia), 日本 (*Nihon*, Jepang), 富士山 (*Fuji san*, Gunung Fuji ), 韓国 (*Kankoku* , Korea).

## 3. *Suushi*

*Suushi* (数詞) merupakan nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan dan sebagainya, misalnya : 三つ (*Mitsu*, Tiga), 七人 (*shichi nin*, Tujuh orang), 第一 (*Daiichi*, pertama ), 五本 (*Gohon*, lima batang).

## 4. *Daimeishi*

*Daimeishi* (代名詞) merupakan nomina yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, tempat, dan sebagainya. Kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan orang disebut dengan *ninshoo daimeishi* (pronomina persona), sedangkan kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan benda, barang, perkara, arah, dan tempat disebut dengan *shiji daimeishi* (pronomina penunjuk). Misalnya : *kore*, *sore*, *are*.

## 5. *Keishiki Meishi*

*Keishiki Meishi* (形式名詞) merupakan nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai



sebuah nomina, misalnya : こと、ため、わけ、はず、まま、とおり、 dan sebagainya.

### 2.2.5 *Keishiki Meishi*

*Keishiki meishi* merupakan jenis nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas dan tidak memiliki arti yang sebenarnya. Sudjianto (2004 : 160) menjelaskan bahwa, *keishiki meishi* (形式名詞) yaitu nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya di dalam sebuah kalimat. Menurut Murata (2007:32), *keishiki meishi* adalah nomina yang digunakan untuk memodifikasi kata yang lain dan nomina yang hampir tidak digunakan secara tunggal yang memiliki arti substansial.

Menurut Tomita dalam Practical Japanese Workbooks II(1993:28):

本を読む = 本 + ことが好きです[文]上のように動詞や文のあとに[こと]を付けると文全体が名詞のようになります。このような働きをする名詞を形式名詞といいます。形式名詞にはいろいろありますが、一般的なものとはこと、ところ、もの、ばかり、よう、つもり、はず、わけ、ため、とき、などがあります。

“Di dalam *meishi* juga terdapat kata benda abstrak *keishikimeishi*, yaitu kata-kata yang secara gramatikal mempunyai sifat-sifat seperti *meishi*, akan tetapi kata-kata ini tidak dapat berdiri sendiri. Ada bermacam-macam *keishikimeishi*, diantaranya: *tokoro*, *mono*, *bakari*, *you*, *tsumori*, *hazu*, *wake*, *tame*, *toki*, dan lain-lain.”

Dapat dipahami bahwa *keishiki meishi* adalah kata benda yang tidak mempunyai makna yang jelas, akan tetapi jika *keishiki meishi* menempel pada kata lain, maka ia akan mempunyai makna yang jelas dalam sebuah kalimat.

### 2.2.6 *Baai*

Kata *baai* pada kamus *Kenji Matsura* memiliki makna hal; keadaan; kasus. Kata *baai* merupakan jenis *meishi* yang termasuk dalam kategori *keishiki meishi*. *Baai* secara gramatikal diterjemahkan menjadi *in case of* / *in case that* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi ‘jika’ yang memiliki sinonim ‘apabila’ dan ‘kalau’, makna tersebut digunakan untuk menyatakan syarat pada suatu situasi. *Baai* juga dapat diartikan ‘saat’ dan ‘ketika’, makna tersebut digunakan untuk menyatakan waktu. Meskipun memiliki makna yang sama, kata *baai* dalam bahasa Jepang termasuk dalam kelas kata *meishi* atau nomina, sedangkan ‘jika’ pada bahasa Indonesia termasuk dalam kelas kata konjungsi atau *setsuzokushi*. Kata ‘jika’ dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan kata penghubung untuk menandai syarat, dengan demikian, dalam sebuah kalimat majemuk bertingkat, kata ‘jika’ pada anak kalimat akan menandai syarat dari induk kalimat.

Berikut adalah makna dari *baai* menurut para ahli:

Menurut Iori *baai* menunjukkan makna *toki* (時), *joutai* (状態), dan *jijou* (事情). Iori (2002; 96) menyatakan *baai* merupakan kata yang menunjukkan waktu terjadinya suatu kejadian yang dapat digunakan pada kalimat yang berhubungan dengan suatu keadaan atau situasi yang dilakukan pada suatu waktu tertentu.

Selain itu Iori juga menambahkan bahwa *baai* dalam suatu kalimat dapat menunjukkan situasi pengandaian yang menyatakan suatu peristiwa atau kejadian yang belum terjadi, situasi pada induk kalimat terjadi apabila keadaan pada anak kalimat terjadi.

Perhatikan contoh berikut :

(4). 困った場合には田中先生に相談します。 (BJED, 1986:798)

*Komatta / baai / niwa / tanaka / sensei / ni / Soudanshimasu.*

Masalah / apabila / par / tanaka / profesor / par / berkonsultasi.

‘**Apabila terjadi masalah** berkonsultasilah dengan profesor Tanaka.’

Kalimat (4) menunjukkan bahwa kata *baai* melekat pada verba *komatta* yang memiliki makna ‘masalah’. Pada kalimat di atas *baai* memiliki makna ‘apabila’ yang menjelaskan situasi pada kalimat tersebut yaitu *komatta baai ni wa* ‘apabila terjadi masalah’. Sehingga keseluruhan arti dari kalimat (4) yaitu apabila terjadi masalah maka (masalah) tersebut dikonsultasikan dengan profesor Tanaka.

Sedangkan menurut Sunagawa, *baai* menunjukkan waktu terjadinya suatu kejadian dan menunjukkan syarat terjadinya kegiatan sebelum kata *baai*. Tetapi *baai* tidak dapat digunakan pada kalimat yang menunjukkan hubungan waktu yang konkret berdasarkan waktu personal.

Menurut Sunagawa dkk (2002:488)

次のように、話し手個人的な経験に基づく具体的な時間関係を表す文には「場合」は使えない。

*baai* tidak dapat digunakan pada kalimat yang mengandung unsur waktu apabila hal tersebut didasarkan pada pengalaman pribadi pembicara.

Menambahkan yang dikatakan Sunagawa , menurut Nitta (2013: 113)

ただし、「場合」は反事実条件を表すことができない。この意味では、典型的な条件文であるとは言えない。

Bagaimapun *baai* tidak dapat mewakili kondisi yang kontrafakta. Dalam hal ini tidak dapat diketahui bahwa *baai* merupakan bentuk tipikal dari kalimat pengandaian bersyarat (*joukenbun*).

Contohnya :

(5). \*お金があった場合には買えたのに。 (Nitta, 2013: 113)

*Okane / ga / baai / niwa / kaeta / noni.*

Uang / par / jika / par / membeli/ akan.

‘ **Jika ada uang** akan ku beli’

Kalimat (5) menunjukkan kalimat yang mengandung kata *baai* yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman personal. Dalam kalimat di atas *baai* melekat pada nomina *okane* yang memiliki makna ‘uang’. Dalam kalimat di atas *baai* tidak dapat digunakan karena kalimat tersebut menjelaskan aktivitas personal dari pembicara.

Nitta, pada bukunya *Gendai Nihongo Book 6* menyatakan bahwa kata *baai* lebih menitikberatkan pada suatu keadaan atau situasi. Nitta juga menyatakan *baai* memiliki arti yang menyatakan pada suatu waktu (saat), situasi / keadaan, adegan / tempat. Menurut Nitta (2013.113)

「場合」その名詞として意味が表すとおり「ある時、状況、場面」と言う意味を表すが、場合という形報道や掲示などの客観的に述べられる文書においては条件文に近い意味を表すことがある。

*Baai* memiliki arti yang menyatakan (pada suatu waktu, situasi/keadaan, latar). Arti kata *baai* serupa dengan kalimat pengandaian yang biasanya diungkapkan atau digunakan dalam penulisan dokumen seperti laporan dan bulletin.

Sejalan dengan Iori, Nitta juga menyatakan kalimat yang mengandung kata *baai* dapat menunjukkan situasi pengandaian. Perhatikan contoh berikut:

(6). 応募者多の場合は抽選によって当選者を決めます。(Nitta, 2013:113)

*Oubosha / ta / no / baai / wa / chuusen / ni / yotte / touchuusha / wo / kimemasu.*  
 Pendaftar/ banyak /par/ jika /par/undian /par/ dengan/ pemenang/par/memutuskan.  
 ‘**Jika banyak pendaftar**, pemenang akan diputuskan lewat undian’.

~応募者多 c がしたら抽選によって当選者を決めます

(7). もし緊急事態が起こった場合には、このボタンを押してください。

*Moshi / kinkyuujitai / ga / okotta / baai / niwa / kono / botan / wo / oshitekudasai.*  
 Jika / darurat /par/ terjadi / keadaan / par / ini / tombol / par / tekanlah.  
 ‘**Jika terjadi** keadaan darurat, tekanlah tombol ini’.

~もし緊急事態が起こったら、このボタンを押してください。

Pada contoh kalimat (6) dan (7) di atas keduanya merupakan kalimat pengandaian, hal tersebut dibuktikan dengan sama – sama berterimanya kalmia *baai* maupun *tara*. Pada contoh kalimat (6) *baai* melekat pada nomina *ta* 多 yang memiliki makna ‘banyak’ berkonjugasu dengan menambahkan partikel *no*, sehingga memiliki makna ‘jika pendaftaranya banyak’. *Baai* pada kalimat tersebut memiliki makna ‘jika’ yang menunjukkan syarat. *Baai* pada contoh kalimat (6) menyatakan ‘jika pendaftaranya banyak, pemenang akan diputuskan melalui undian’. Klausa utama (*chuusen ni yotetouchuusha wo kimemasu*) menyatak kjadian yang akan dilakukan apabila pernyataan dari anak kalimat yaitu (*oboushata no baai*) mengindikasikan kalimat tersebut merupakan kalimat pengandaian.

Pada contoh kalimat (7) *baai* melekat pada verba *okiru* yang berarti terjadi yang memiliki makna ‘jika keadaan darurat terjadi’. *Baai* pada contoh kalimat (7)

menyatakan ‘jika keadaan darurat terjadi, tekanlah tombol ini’. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa contoh kalimat (7) juga merupakan kalimat pengandaian.

Berdasarkan pemaparan mengenai makna *baai* di atas penulis akan menggunakan teori Nitta sebagai acuan untuk menganalisis makna *baai* karena teori Nitta merupakan teori terbaru dan lengkap yang relevan.

### 2.2.7 Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Menurut Chaer (2009:2), semantik adalah istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, yang disebut makna atau arti. Menurut Sutedi (2008:111), semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna.

Objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*) : karena komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa yang sama seperti bahasa Jepang, baru akan berjalan dengan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara dalam komunikasi tersebut makna atau maksudnya sama dengan yang digunakan oleh lawan bicara. Relasi makna antar satu kata dengan kata lainnya (*go no imi kankei*) : karena hasilnya dapat dijadikan bahan untuk menyusun kelompok kata berdasarkan kategori tertentu. Makna frase (*ku no imi*) : dalam bahasa Jepang ada frase yang hanya bermakna secara leksikal saja, ada frase yang bermakna secara ideomatilnya saja, dan ada juga yang bermakna kedua - duanya. Makna kalimat (*bun no imi*) : karena suatu kalimat ditentukan oleh makna setiap kata dan strukturnya.

### 2.2.8 Analisis Makna

Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari sebuah kata. Makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah : arti; maksud pembicaraan atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Setiap kata selalu terhubung dan saling berkaitan dengan suatu hal, benda maupun aktivitas. Secara umum makna kata dibedakan menjadi ;

#### 1. Makna Leksikal

Makna leksikal merupakan makna kata berdasarkan kamus atau leksikon yang sesuai dengan referensinya, yaitu makna kata atau leksem sebagai lambang benda, peristiwa, objek, dan lain-lain. Menurut Chaer 1994, makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita.

#### 2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna kata yang terjadi karena proses ketatabahasaan seperti afiksasi, reduplikasi (pengulangan kata atau unsur kata), dan komposisi (struktur atau susunan) (chaer, 2013: 62). Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat hubungan antara unsur-unsur gramatikal dalam satuan gramatikal yang lebih besar. Misalnya, hubungan morfem dan morfem dalam kata, kata dan kata lain dalam frasa atau klausa, frasa dan frasa dalam klausa atau kalimat.

#### 3. Makna Denotasi

Makna denotasi adalah makna lugas atau makna yang sebenarnya. Makna denotasi terdiri dari satu alternatif yang artinya pasti sama menyangkut informasi

faktual objektif. Biasanya kata-kata yang memiliki makna denotatif digunakan dalam bahasa ilmiah. Hal ini dimaksudkan agar gagasan serta pemikiran ilmiah yang disampaikan tidak memiliki tafsiran ganda.

#### 4. Makna Konotasi

Makna kata konotatif adalah makna kata atau leksem yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul pada penyapa dan manusia yang disapa. Makna ini muncul sebagai akibat asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap leksem yang dilafalkan atau didengarnya. Jadi makna konotasi yaitu makna yang memiliki nilai-nilai emosi tertentu, sehingga maknanya berupa kiasan yang bisa saja berisi nilai rasa, sikap sosial, maupun perspektif tertentu dari suatu zaman.

#### 5. Makna Idiomatik

Makna kata idiomatik merupakan makna kata yang terdapat dalam kelompok kata tertentu yang maknanya tidak sama dengan makna asli dari kata tersebut yang tidak dapat ditelusuri asal-usul kemunculannya. Makna ini bersifat kiasan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai jenis – jenis makna kata, penulis hanya menggunakan definisi dan makna gramatikal untuk menjadi acuan dalam menganalisis data penelitian.



## BAB III

### PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Struktur dan Makna *Baai* pada Kalimat Bahasa Jepang

Pada penelitian ini penulis akan meneliti struktur dan makna *baai* pada kalimat bahasa Jepang. Kalimat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kalimat pengandaian dalam bahasa Jepang yang mengandung kata *baai*. Data yang dianalisis dalam bab ini berjumlah 31 data, yang diperoleh dari Asahi Shinbun dan Yomiuri Shinbun sebagai data primer dan ejje.weblio sebagai data sekunder.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai makna dari *keishiki meishi baai* pada kalimat bahasa Jepang berdasarkan strukturnya :

##### 3.1.1 *Baai* yang Melekat pada Verba

*Keishiki meishi baai* melekat pada verba dalam bentuk *v る, v た, v ている, dan v ない*. Berikut adalah kalimat yang mengandung kata *baai* yang melekat pada verba :

- (1). バンクがデータ収集に必要な装置やソフトウェアなどを導入した場合、  
所得税や法人税を優遇する方針で、財務省と調整する。

(Asahi Shinbun)

*Banku / ga / deta / shushu / ni / hitsuyouna / souchi / ya / sofutowea / nado / wo /*  
Bank / par / data / mengumpulkan / par / dibutuhkan / peralatan / dan / perangkat lunak / juga / par /

*dounyushita / baai / shoutokusei / ya / houxinsei / wo / yugusuru / houshin / de /*  
memperkenalkan / saat / pajak penghasilan / dan / pajak perusahaan / par / khusus / kebijakan / par /

*zaimushou / to / chouseisuru.*  
kementerian keuangan / dengan / berkoordinasi.

‘Saat bank memperkenalkan peralatan dan perangkat lunak yang diperlukan untuk pengumpulan data mereka akan berkoordinasi dengan kementerian keuangan mengenai kebijakan khusus untuk memilih pajak penghasilan dan pajak perusahaan.’

Kalimat (1) menunjukkan bahwa kata *baai* terletak pada akhir anak kalimat (*banku ga deta shushu ni hitsuyouna shouchi ya sofutowea nado wo dounyushita baai*), melekat pada verba bentuk た yaitu *dounyushita* yang memiliki makna ‘memperkenalkan’. *Baai* pada kalimat (1) memiliki makna ‘saat’, menunjukkan waktu dari situasi saat aktivitas verba tersebut *dounyusuru* terjadi. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (1) adalah saat bank memperkenalkan peralatan dan perangkat lunak yang diperlukan untuk pengumpulan data mereka akan berkoordinasi dengan kementerian keuangan mengenai kebijakan khusus untuk memilih pajak penghasilan dan pajak perusahaan.

- (2). 未成年の方が利用された場合は、保護者の同意を得たものとみなします。  
(Asahi Shinbun)

*Miseinen / no / hou / ga / riyousareta / baai / wa / hougosha / no / doui / wo /*  
Dibawah umur / par / bagi / par / menggunakan / jika / par / orangtua / par / persetujuan / par /

*Etamono / tominashimasu.*  
Mendapatkan / dianggap.

‘**Jika ada pengguna** di bawah umur, hal itu dianggap telah mendapatkan persetujuan dari orang tua.’

Kalimat (2) menunjukkan bahwa *baai* terletak pada akhir anak kalimat (*miseinen no hou ga riyousareta baai wa* yang memiliki makna ‘jika ada pengguna di bawah umur’), melekat pada verba bentuk た yaitu *riyousareta* yang memiliki makna ‘menggunakan’. *Baai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘jika’ yang menjelaskan syarat situasi pada kalimat utama yang menunjukkan situasi pengguna yang masih di bawah umur, maka jika situasi atau keadaan pada anak kalimat terjadi, akan dianggap telah mendapatkan ijin. Sehingga keseluruhan

makna dari kalimat (2) Jika ada pengguna di bawah umur, hal itu dianggap telah mendapatkan persetujuan dari orang tua.

- (3). 利用者以外の第三者が知的財産権を有するキャラクターやポスターなどを写し込む場合、必ず本サービス利用前に権利者から使用につき許可を得てください。

(Asahi Shinbun)

*Riyousha/ igai/ no/ daisansha/ ga/ chitekizaisanken/ wo/ yuusuru/ karakuta/*  
Pengguna / selain/ par/ pihak ke 3 / par/ hak kekayaan intelektual/ par / memiliki/ karakter/

*ya / posuta / nado/ wo/ utsukomu / baai / kanarazu / honsabisu/ riyou/*  
dan/ poster/ juga / par/ mencantumkan/ saat / pastikan / servis ini/ menggunakan/

*mae / ni / kenrisya / kara/ siyounitsuki / kyouka/ wo/ etekudasai.*  
sebelum/ par/ pemegang hak/ dari/ untuk menggunakan/ ijin / par/ mendapatkan.

‘Pihak ke 3 selain pengguna yang memiliki hak kekayaan intelektual **saat mencantumkan** karakter dan juga poster, pastikanlah untuk mendapatkan ijin dari pemegang hak sebelum menggunakan layanan ini.’

Kalimat (3) menunjukkan *baai* tertetak pada akhir anak kalimat (*riyousha igai no daisansha ga chitekizaisanken wo yusuru karakuta ya posuta nado wo utsukomu baai* ‘pihak 3 selain pengguna yang memiliki hak kekayaan intelektual saat mencantumkan karakter dan juga poster’), meletak pada verba bentuk kamus *utsukomu* yang memiliki makna ‘mencantumkan’. *Baai* pada kalimat di atas memiliki makna saat yang menunjukkan waktu terjadinya suatu situasi yang menjelaskan dan menegaskan kata sebelumnya yaitu *utsukomu*. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (3) yaitu saat pihak ketiga selain pengguna yang memiliki hak saat menyantumkan karakter dan poster, untuk lebih dahulu memastikan mendapatkan ijin dari pemegang hak sebelum menggunakan layanan tersebut.

(4). 帽子やマスクなどをつけていた場合は、ゲートが開かなかった。

(Asahi Shinbun)

*Boushi / ya / masuku/ nado/ wo/ tsuketeita/ baai/ wa/ getto/ ga/ hirakanakatta.*

Topi / dan/ masker / juga / par/ memakai / jika / par/ gerbang/ par/ tidak terbuka.

‘**Jika menggunakan** topi dan juga masker, gerbang tidak akan terbuka’

Kalimat (4) menunjukkan bahwa kata *baai* terletak di akhir anak kalimat (*boushi ya masuku nado tsuketeita* ‘menggunakan topi dan juga masker’), menempel pada verba *tsuketeita* yang memiliki makna ‘memakai’. *Baai* pada kalimat (4) memiliki makna ‘jika’ yang menjelaskan situasi pada anak kalimat, menunjukkan suatu syarat pada anak kalimat yang akan menyebabkan situasi pada kalimat utama terjadi. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (4) bahwa jika kita memakai topi dan masker, maka gerbang tidak akan terbuka.

(5). 万が一、本サービス利用に関して第三者との間で知的財産・肖像権・プライバシーその他の問題や紛争が生じた場合、利用者ご自身の責任と費用において対処していただきます。

(Asahi Shinbun)

*Mangaichi / honsabisu / riyou / nikanshite / daisansha / to / no / aida / de /*  
Mungkin / layanan ini / menggunakan / terkait / pihak ketiga/ dengan / par /

*chitekizaisan / shouzouken / buraibasi / sono / tame/ no / mondai / ya /*  
hak kekayaan intelektual / hak potret / privasi / lainnya / par / permasalahan / dan /

*funsou / ga / shoujita / baai / riyousha / gojishin / no / sekinin / to /*  
perselisihan / par / terjadi / saat / pengguna / sendiri / par / tanggung jawab / dan /

*hiyou / nioite / taishoushite / itadakimasu.*

Biaya / terkait / mengatasi / silahkan.

‘**Saat terjadi** permasalahan dan perselisihan lainnya dalam penggunaan layanan ini terkait dengan hak kekayaan intelektual, hak potret, privasi dengan pihak ketiga maka pengguna harus mengatasi sendiri terkait pertanggungjawaban dan biaya.’

Kalimat (5) menunjukkan bahwa *baai* terletak pada anak kalimat (*sono ta no mondai ya funsou ga toujita baai* yang bermakna ‘terjadi permasalahan dan perselisihan lainnya’), yang menempel pada verba bentuk lampau yaitu *toujita* yang memiliki makna ‘terjadi’. *Baai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘saat’ yang menunjukkan situasi pada kalimat utama yang menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila kalimat utama terjadi (*sono ta no mondai ya funsou ga toujita baai*). Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (5) adalah Jika dalam penggunaan layanan ini terjadi permasalahan dan perselisihan lainnya terkait dengan hak kekayaan intelektual, hak potret, privasi dengan pihak ketiga maka pengguna harus mengatasi sendiri terkait pertanggungjawaban dan biaya.

- (6). 重大な違反があった場合は、認証機関が認証取り消しなどの判断をする。  
(Asahi Shinbun)

*Joutaina / ihan / ga / atta / baai / wa / ninshoukikan / ga / ninshou /*  
Serius / pelanggaran/ par / terjadi / apabila/ par / lembaga sertifikasi / par / sertifikat /  
*torikeshi / nado / no / handan / wo / suru.*  
pembatalan / seperti / par / keputusan / par / mengambil.

‘**Apabila terjadi** pelanggaran serius, lembaga sertifikasi akan membuat keputusan seperti pembatalan sertifikat.’

Kalimat (6) menunjukkan *baai* yang terletak pada anak kalimat (*jyoutaina ihan ga atta baai wa* ‘jika terjadi pelanggaran serius’), melekat pada verba intransitif

*atta* yang memiliki makna ‘terjadi’. Pada kalimat di atas *baai* memiliki makna ‘apabila’ yang menunjukkan situasi yang akan terjadi seperti disebutkan pada kalimat utama (*ninshoukikan ga ninshou torikeshi nado no handan wo suru* ‘lembaga sertifikat akan membuat keputusan seperti pembatalan sertifikat’) apabila situasi dari anak kalimat terjadi. Sehingga makna keseluruhan dari kalimat (6) yaitu lembaga sertifikasi akan membatalkan sertifikat apabila terjadi pelanggaran.

- (7). 同意事項の内容は、事前の告知なく 変更される場合 がありますので、  
ありかじめご了承ください。

(Asahi Shinbun)

*Douijikou/ no/ naiyou/ wa / jizen / no / kokuchinaku / henkousareru/*  
kesepakatan / par/ isi / par/ sebelumnya / par/ tanpa pemberitahuan/ perubahan/

*baai/ ga/ arimasunode/ arikajime/ goryoushoukudasai*  
Saat/ par/ dapat terjadi / terlebih dahulu / dipahami.

‘Harap dipahami terlebih dahulu, bahwa saat terjadi perubahan pada isi kesepakatan dapat terjadi tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.’

*Baai* pada kalimat (7) terletak pada anak kalimat (*jizen no kokuchinaku henkousareru*) yang memiliki makna ‘diubah tanpa pemberitahuan sebelumnya’, menempel pada verba *henkousareru* yang memiliki makna ‘diubah’. *Baai* pada kalimat di atas tidak memiliki makna yang jelas, kata *baai* di atas memberikan penekanan pada verba *henkousareru*, yang menjelaskan ‘waktu’ saat aktivitas tersebut (*henkousareru* ‘dirubah’) terjadi. Sehingga makna keseluruhan dari kalimat (7) bahwa isi dari perjanjian tersebut dapat diubah tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, jadi harap untuk dipahami terlebih dahulu.

- (8). 新装置は「代替循環冷却系」と呼ばれ、通常の冷却装置が機能しない場合、容器底部の水を容器外に引き出して冷やした後、再び容器に戻して内部を冷やす。

(Yomiuri Shinbun)

*Shinsouchi / wa / daitaijunkankeikyakukei / toyobare / tsujyo / no /*  
Perangkat baru / par / sistem pendingin sirkulasi alternatif / disebut / normal / par /

*reikyakisouchi / ga / kinoushinai / baai / yokiteibu / no / mizu / wo /*  
Sistem pendingin / par / tidak bekerja / jika / bagian bawah wadah / par / air / par /

*youkigai / ni / hikidashite / hiyashitaato / futatabi / youki / ni / modoshite /*  
Wadah luar / par / menarik / dinginkan / kemudian / wadah / par / kembalikan /

*naibu / wo / hiyasu.*  
Bagian dalam / par / dinginkan.

‘Perangkat baru ini disebut ”sistem pendingin sirkulasi alternatif”, **jika sistem pendingin yang normal tidak bekerja**, tariklah air dari wadah bagian bawah, keluarkan dari wadah, lalu dinginkan. Kemudian kembalikan air ke wadah untuk mendinginkan bagian dalam.’

Kalimat (8) menunjukkan bahwa *baai* terletak pada anak kalimat yaitu (*tsujyo no reikyakisouchi ga kinoushinai baai* yang maknanya ‘jika sistem pendingin normal tidak bekerja’). *Baai* pada kalimat di atas melekat pada nomina dalam bentuk negatif yaitu *kinoushinai* yang memiliki makna ‘tidak bekerja / berfungsi’. Pada kalimat tersebut *baai* memiliki makna ‘jika’ yang menunjukkan suatu situasi yang mengacu pada nomina yang dilekatinya. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (8) yaitu Perangkat baru ini disebut ”sistem pendingin sirkulasi alternatif”, jika sistem pendingin yang normal tidak bekerja, tariklah air dari wadah bagian bawah, keluarkan dari wadah, lalu dinginkan. Kemudian kembalikan air ke wadah untuk mendinginkan bagian dalam.

Kalimat – kalimat di atas merupakan contoh kalimat bahasa Jepang yang mengandung *baai*. Kalimat nomor 1 – 8 merupakan kalimat peraturan yang mengikat yaitu peraturan yang biasanya dibuat atau ditentukan oleh suatu pihak bersifat mengikat, membatasi dan mengatur dan harus ditaati serta harus dilakukan untuk menghindari sangsi dengan tujuan menciptakan ketertiban, keteraturan, dan nyaman dan biasanya tidak dapat diubah. Seperti pada kalimat nomor 1 menyatakan bahwa ‘bank saat akan memperkenalkan fasilitas dan perangkat lunak untuk pengumpulan data akan berkoordinasi dengan kementerian keuangan mengenai kebijakan khusus untuk memilih pajak penghasilan atau pajak perusahaan’ dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa pihak bank akan meminta para nasabahnya untuk memilih mengenai kebijakan khusus pajak yang mau tidak mau harus dilakukan. Pada kalimat nomor 2, kalimat menyatakan ‘jika ada pengguna dibawah umur, hal itu akan dianggap telah mendapatkan persetujuan dari orang tua, pada pernyataan tersebut dikatakan bahwa untuk mendaftar atau menggunakan layanan tersebut harus memiliki persetujuan dari orang tua / wali terlebih anak di bawah umur. Begitupun dengan contoh kalimat nomor 3 hingga 7, pada kalimat – kalimat tersebut menunjukkan suatu peraturan yang ditetapkan oleh suatu pihak dan harus diikuti atau dilakukan oleh para penggunanya.

- (9). 新規性基準に適合すると認められた場合、関係者の理解と協力を得つつ厳罰の再稼動おすすめる。

(Asahi Shinbun)

*Shinkiseikijun / ni / tekigousuru / to / mitomerareta / **baai** / kankeisha / no /*  
 Stadar baru / par / sesuia / dengan / diakui / jika / pihak terkait / par /

*rikai / to / kyouryoku / wo / etsutsu / genbatsu / no / saikadou /*  
 pemahaman / dan / kerjasama / par / dapat / PLTN / par / pembangunan ulang /



*wo / susumeru.*  
*par / melanjutkan.*

‘ **Jika diakui** sudah sesuai dengan standar baru, pembangunan ulang PLTN dapat dilanjutkan dengan pemahaman dan kerjasama pihak terkait.’

Kalimat (9) menunjukkan bahwa kata *baai* terletak pada anak kalimat, melekat pada verba *mitomerareta* ‘diakui’ yang memiliki makna ‘ jika (suatu hal) diakui sudah sesuai’ yang menyatakan syarat terjadinya klausa utama (pembangunan ulang PLTN dapat dilanjutkan dengan pemahaman dan kerjasama pihak terkait). *Baai* pada kalimat (9) memiliki makna ‘jika’, menunjukkan situasi yang akan terjadi jika suatu syarat terpenuhi. Klausa utama (pembangunan ulang PLTN dapat dilanjutkan) merupakan suatu situasi yang akan terjadi jika syarat pada anak kalimat terpenuhi (jika diakui sudah sesuai dengan standar baru). Sehingga keseluruhan makna kalimat (9) bahwa pembangunan PLTN akan dilanjutkan, jika (suatu hal) diakui sudah sesuai dengan standar baru.

(10). 委員会では、市議から「土地を譲渡する場合、資産価値は下がらないのか」、などの質問が相次いだ。

(Yomiuri Shinbun)

*Iinkai / dewa/ shigi / kara / tochi / wo / hyoutosuru / baai / shisankachi /*  
*Komite / par / dewan kota / dari / tanah / par / mentransfer / saat / nilai aset /*

*Wa / sagaranai / noka / nado / no / shitsumon / ga / aizukuita.*  
*Par / turun / tidakkah / seperti / par / pertanyaan / par / memberikan.*

‘Di komite, dari dewan kota memberikan pertanyaan seperti “apakah nilai aset tidak turun **saat mentransfer tanah**?”

Pada kalimat (10) *baai* terletak pada tengah kalimat, melekat pada verba *hyouttosuru* yang memiliki makna ‘mentransfer’ pada kalimat (*tochi wo hyutosuru baai shisankachi wa sagaranai noka* ‘apakah nilai aset tidak akan turun

saat mentransfer tanah?’). Pada kalimat di atas *baai* memiliki makna ‘saat’ yang menjelaskan waktu ketika aktivitas yaitu *hyoutosuru* pada kalimat tersebut terjadi. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (10) yaitu bahwa di komite pertanyaan seperti “apakah nilai aset tidak akan turun saat mentransfer tanah?” akan diajukan oleh dewan kota.

(11). 阪神は第1戦で勝ったため、仮に15,16の両日が中止となった場合は規定により、その時点で最終S進出が決まることになる。

(Asahi Shinbun)

*Hanshin / wa / daiichisen / de / katta / tame / kari / ni / 15,16 /*  
*Hanshin / par / pertandingan pertama/ par/ memenangkan/ untuk/ sementara/ par/ 15,16/*

*no / ryoujitsu / ga / chuushitonatte / baai / wa/ kitei / niyori/ sono/ jiten/ de /*  
*par / kedua hari / par / dibatalkan / jika / par / ketentuan / sesuai / itu / poin / par /*

*saishuu / S / shinshutsu / ga / kimarukotoganaru.*  
*terakhir / S/ maju / par / diputuskan.*

‘Karena *hanshin* memenangkan pertandingan pertama, jadi jika dibatalkan pada 15, 16 kedua hari itu, sesuai ketentuan pada saat itu diputuskan bahwa S akan maju ke final.’

*Baai* pada kalimat (11) terletak pada tengah kalimat yang menempel pada verba bentuk dapat *chuushi o naru* yang memiliki makna ‘dibatalkan’. *Baai* pada kalimat (11) memiliki makna ‘jika’ yang menjelaskan situasi dari (*kari ni 15,16 no ryoujitsu ga chuushi tonatte baai* ‘sementara jika kedua hari 15,16 dibatalkan’) terjadi, maka akan terjadi situasi lainnya yaitu (*sono jiten de saishuu S shinshuutsu ga kimaru koto ni narui* ‘pada saat itu akan diputuskan bahwa S maju final’). Keseluruhan makna dari kalimat (11) yaitu bahwa karena pada pertandingan pertama tim *Hanshin* yang menang, jadi jika pertandingan pada

kedua hari 15,16 dibatalkan maka sesuai ketentuan akan diputuskan bahwa tim S akan maju ke final.

- (12). 米軍が北朝鮮への軍事攻撃に踏み切った場合、政府は「北朝鮮から木造船などで数万人の避難民が日本に漂着する可能性がある」（関係者）と試算している。

(Yomiuri Shinbun)

*Beigun / ga / kitachousen / he / no / gunjikougeki / ni / fumikitta / baai /*  
 Meliter AS / par / Korea Utara / ke / par / serangan militer / par / melakukan / jika /

*seifu / wa / kitachousen / kara / kikuzou / nado / de / suman / hito / no /*  
 pemerintah / par / Korea Utara / dari / perahu kayu / dll / par / ribuan / orang / par /

*hinanmin / ga / nihon / ni / hyouchakusuru / kanousei / ga / aru /*  
 pengungsi / par / Jepang / par / mendarat / kemungkinan / par / ada /

*to / shisanshiteiru.*  
 memperkirakan.

‘Jika militer AS melakukan penyerangan militer ke Korea Utara, pemerintah memperkirakan bahwa “ada kemungkinan puluhan ribu orang pengungsi dari Korea Utara yang mendarat di Jepang dengan kapal kayu dan lainnya”.’

*Baai* pada kalimat (12) terletak pada akhir anak kalimat (*beigun ga kitachousen he no gunjikougeki ni fumikitta baai* yang memiliki makna ‘jika militer AS melakukan serangan militer ke Korea Utara’). *Baai* melekat pada verba bentuk た yaitu *fumikitta* yang memiliki makna ‘melakukan’. Pada kalimat di atas *baai* memiliki makna ‘jika’ yang menunjukkan situasi sebab akibat, yang menjelaskan situasi yang akan terjadi jika kalimat utama terjadi. Klausa (ada kemungkinan puluhan ribu orang pengungsi dari Korea Utara yang mendarat di Jepang dengan kapal kayu dan lain – lain) merupakan situasi yang akan terjadi yang diakibatkan dari terjadinya kalimat utama. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (12)

adalah jika militer AS melakukan penyerangan militer ke Korea Utara, pemerintah memperkirakan bahwa “ada kemungkinan puluhan ribu orang pengungsi dari Korea Utara yang mendarat di Jepang dengan kapal kayu dan lainnya”.

Kalimat nomor 9 – 12 merupakan contoh kalimat bahasa Jepang yang mengandung *baai* yang merupakan kalimat peraturan akan tetapi tidak mengikat, peraturan tersebut biasanya dibuat berdasarkan keputusan dari beberapa pihak. Peraturan tersebut dibuat karena suatu kondisi yang darurat yang mengharuskan peraturan tersebut harus dibuat sehingga peraturan ini biasanya dapat diubah sesuai kondisi yang ada. Contohnya pada kalimat nomor 9 menyatakan bahwa ‘jika diakui sudah sesuai dengan standar baru, pembangunan ulang PTLN dapat dilanjutkan dengan pemahaman dan kerjasama pihak terkait’, pada kalimat tersebut dapat dijelaskan bahwa kesepakatan tersebut terjadi antara dua pihak yang menghasilkan suatu peraturan yang tidak terikat sesuai dengan kondisi yang ada. Pada contoh nomor 11, kalimatnya menyatakan ‘karena Hanshin memenangkan pertandingan pertama, jadi jika dibatalkan pada 15, 16 kedua hari itu sesuai dengan ketentuan pada saat itu diputuskan bahwa S akan maju ke final’, peraturan tersebut dibuat oleh beberapa pihak, peraturan tersebut ada karena suatu kondisi, namun apabila kondisi tersebut tidak terjadi maka peraturan tersebut tidak perlu dipenuhi. Begitu juga dengan kalimat nomor 10 dan 12, keduanya merupakan contoh kalimat yang berisikan peraturan yang tidak mengikat dan dapat diubah.

- (13). もっとも今からこうした銘柄に投資を検討する場合は注意が必要です。

(Asahi Shinbun)

*Mottomo / ima / kara / koushita / meigara / ni / toushi / wo /*  
Bagaimanapun / sekarang / dari / seperti / saham / par / investaasi / par /

*kentousuru / baai / ha / chuui / ga / hitsuyoudesu.*  
mempertimbangkan / saat / par / hati-hati / par / diperlukan.

‘Bagaimanapun mulai sekarang kehati – hatian diperlukan **saat mempertimbangkan** berinvestasi seperti saham’

*Baai* pada kalimat (13) terletak di tengah kalimat, menempel pada verba *kentousuru* yang memiliki makna ‘mempertimbangkan’ yang menjelaskan frasa (*koushita meigara ni toushi wo kentousuru baai*) yang memiliki arti ‘saat mempertimbangkan berinvestasi seperti saham’. *Baai* pada kalimat (13) memiliki makna ‘saat’ yang mempunyai fungsi menyatakan waktu suatu hal. *Baai* yang melekat pada frasa (*koushita meigara ni toushi wo kentousuru baai* ‘saat mempertimbangkan untuk berinvestasi seperti saham’) memberikan kesan waktu yang ditekankan pada kejadian tersebut. Sehingga makna keseluruhan dari kalimat (13) yaitu saat akan mempertimbangkan untuk berinvestasi seperti saham, diperlukan kehati – hatian.

- (14). 万が一同意いただけない場合はご利用を中止してください。

(Asahi Shinbun)

*Mangaichi / doui / itadakenai / baai / wa / goriyou / wo / chuushishitekudasai.*  
Mungkin / setuju / tidak dapat / jika / par / penggunaan / par / silahkan hentikan.

‘**Jika tidak tercapai kesepakatan**, silahkan hentikan penggunaannya.’

*Baai* pada kalimat (14) terletak pada tengah kalimat (*mangaichi doui itadakenai baai* ‘jika tidak tercapai kesepakatan’) yang melekat pada bentuk negatif dari verba *itadakenai* yang memiliki makna ‘tidak dapat’. *Baai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘jika’ yang menjelaskan situasi. Pada kalimat tersebut *baai* menjelaskan aktivitas yang harus dilakukan yaitu (*goriyou wo chuushi shitekudasai* ‘maka untuk segera menghentikan penggunaan (layanan) tersebut’) jika kalimat utama terjadi. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat di atas yaitu jika pengguna tidak setuju dengan ketentuan layanan tersebut agar pengguna menghentikan penggunaannya.

(15). 屋内にいる場合はできるだけ窓から離れ、可能であれば窓のない部屋に移動する。

(Yomiuri Shinbun)

*Okunai / niiru / baai / wa / dekirudake / mado / kara / hanare /*  
 Dalam ruangan/ berada / saat / par / sebisa mungkin / jendela / dari / menjauh/

*kanou de areba / mado / no / nai / heya / ni / idosuru.*  
 Jika mungkin / jendela / par / tanpa / ruang / par / pindah.

‘**Saat berada di dalam ruangan** sebisa mungkin untuk menjauhi jendela, jika mungkin pindah ke ruangan tanpa jendela.’

Kalimat (15) menunjukkan *baai* yang terletak pada kalimat (*okunai ni iru baai wa dekiru dake mado kara hanare* ‘saat berada di dalam ruangan sebisa mungkin untuk menjauhi jendela’), melekat pada frasa *okunai ni iru* yang memiliki makna ‘berada di dalam ruangan’). *Baai* yang melekat pada verba intransitif *iru* ‘berada’, memiliki makna ‘saat’ yang menunjukkan waktu yang menjelaskan pada saat aktivitas itu terjadi. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (15) yaitu saat

berada di dalam ruangan sebisa mungkin untuk menjauhi jendela, jika mungkin untuk lebih baik ke ruangan tanpa jendela.

(16). 精神疾患により自傷や他害の恐れがある場合も、拘束しない方法を考え、直接かかわらないスタッフが評価する。

(Yomiuri Shinbun)

*Seishinshikkan / niyori / jiyou / ya / haka / gai / no / osoware / ga aru / baai /*  
Penyakit jiwa / karena / cedera diri / dan / lain / bahaya / par / resiko / ada / apabila /

*mo / kousokunai / huhou / wo / kangae / chokusetsu / kakawaranai /*  
meskipun / tidak dapat dikendalikan / metode / par / pertimbangkan / langsung / terlibat /

*sutaffu / ga / hyoukasuru.*

Staf / par / dievaluasi.

‘Bahkan **bila ada risiko cedera** diri atau bahaya lainnya karena penyakit jiwa, pertimbangkan metode yang tidak dapat dikendalikan, dan anggota staf yang tidak tidak terlibat langsung akan dievaluasi.’

Kalimat (16) menunjukkan *baai* yang terletak pada akhir kalimat utama (*seishinshikkan ni yori jiyou ya haka gai no osoware ga aru* ‘meskipun apabila ada resiko cedera diri dan bahaya lainnya karena penyakit jiwa’), melekat pada frasa *osoware ga aru* yang memiliki makna ‘ada resiko’. *Baai* yang melekat pada verba *aru* memiliki makna ‘apabila’ yang menjelaskan situasi dari aktivitas pada kalimat di atas. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (16) yaitu Bahkan bila ada risiko cedera diri atau bahaya lainnya karena penyakit jiwa, pertimbangkan metode yang tidak dapat dikendalikan, dan anggota staf yang tidak tidak terlibat langsung akan dievaluasi.

Kalimat nomor 13 – 14 merupakan contoh kalimat bahasa Jepang yang mengandung *baai* yang merupakan kalimat yang menunjukkan saran. Saran merupakan pendapat yang dikemukakan untuk dipertimbangkan contohnya untuk mengatasi suatu masalah. Contohnya pada kalimat nomer 13 kalimat tersebut

menyatakan ‘bagaimanapun kehati – hatian diperlukan saat mempertimbangkan berinvestasi seperti saham’, kalimat tersebut merupakan saran yang ditujukan untuk orang – orang yang ingin memulai investasi berupa saham. Seperti contoh pada kalimat nomer 15, menyatakan ‘saat berada di dalam ruangan sebisa mungkin untuk menjauhi jendela, jika mungkin pindah ke ruangan tanpa jendela’, kalimat tersebut merupakan saran yang dibeikan pada suatu situasi untuk menghindari suatu bahaya. Begitu juga pada kalimat 14 dan 16 keduanya juga termasuk kalimat saran.

Verba + 場合 :	
-V る + 場合	-V ている + 場合
-V た + 場合	-V ない + 場合

### 3.1.2 Baai yang Melekat pada Adjektiva

*Keishiki meishi baai* dapat melekat pada adjektiv-な dan adjektiva-い.

Berikut merupakan contoh kalimat *baai baai* yang melekat pada adjektiva :

- (17). 弾道ミサイルなどが日本に飛来する恐れがあり、人命や財産を守るために必要な場合、上空で破壊することを認める命令。  
(Asahi Shinbun)

*Dandou / misairu / nado / ga / nihon / ni / hiraisuru / osoregaari / jinmei /*  
Balistik / rudal / seperti / par / jepang / par / terbang / ada ketakutan/ kehidupan manusia  
*ya / zaisan / wo / mamoru / tameni / hitsuyuona / baai / jyoukuu / de /*  
dan / material / par / melindungi / demi / dibutuhkan / jika / langit / par /  
*hakaisuru koto / wo / mitomeru / meirei.*  
Menghancurkan / par / mengijinkan / perintah.

‘Ditakutkan bahwa sebuah rudal balistik akan diterbangkan ke Jepang, perintah mengijinkan untuk menghancurkannya di langit, jika itu dibutuhkan untuk melindungi kehidupan manusia dan asetnya.’



Pada kalimat (17) menunjukkan *baai* yang terletak pada akhir kalimat (*jinmei ya zaisan wo mamoru tameni hitsuyouna baai* ‘jika itu dibutuhkan untuk melindungi kehidupan manusia dan aset’). Melekat pada adjektifa *na* yaitu *hitsuyouna* yang memiliki makna ‘dibutuhkan’. *Baai* yang melekat pada adjektiva *hitsuyouna* memiliki makna ‘jika’ menunjukkan situasi dari kalimat di atas yang dapat dilakukan apabila sesuai dengan syarat yaitu ‘untuk melindungi kehidupan manusia dan asetnya’. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (17) yaitu bahwa ditakutkan sebuah rudal balistik akan diterbangkan ke Jepang, pemerintah mengizinkan untuk menghancurkannya dilangit jika itu dibutuhkan untuk melindungi kehidupan manusia dan asetnya.

- (18). 第1 Sは先に2勝した球団が勝者となるが、勝利数が同じ場合は、レギュラーシーズン上位の阪神が勝者として最終Sに進む。

(Asahi Shimbun)

*Dai 1 / s / wa / saki / ni / 2 / shoushita / kyoudan / ga / shousha /*  
Babak pertama / s / par / sebelumnya / par / 2 / menang / tim baseball / par / menjadi /

*tonaru / ga / shourikasu / ga / onaji / baai / wa / rekyurashi / jyoui / no /*  
menjadi / par / jumlah kemenangan / par / sama / jika / par / rekreasi / peringkat / par /

*hanshin / ga / shousha / toshite / saishuu / s / ni / susumu.*  
hanshin / par / pemenang / sebagai / final / s / par / dialnutkan.

‘Pada babak pertama, S tim baseball yang meraih 2 kemenangan lebih awal akan menjadi pemenang, tapi **jika jumlah kemenangannya sama**, hanshin berada di peringkat lebih tinggi dari musim rekreasi S yang akan masuk final sebagai pemenang.’

Kalimat (18) menunjukkan *baai* yang terletak pada tengah kalimat (*shourikasu ga onaji baai* ‘jika jumlah kemenangan sama’), melekat pada nomina *onaji* yang memiliki arti ‘sama’. *Baai* pada kalimat (18) memiliki makna “jika” yang menjelaskan situasi yang akan terjadi jika kalimat yang dilekati *baai* terjadi.

Sehingga keseluruhan makna dari kalimat di atas yaitu Pada babak pertama, S tim baseball yang meraih 2 kemenangan lebih awal akan menjadi pemenang, tapi jika jumlah kemenangannya sama, Hanshin berada di peringkat lebih tinggi dari musim rekreasi S yang akan masuk final sebagai pemenang.

Kalimat nomer 17 dan 18 merupakan contoh kalimat yang mengandung *baai* yang merupakan peraturan yang tidak mengikat. Seperti pada contoh kalimat nomer 17 yang menyatakan bahwa ‘ditakutkan sebuah rudal balistik akan diterbangkan ke Jepang, sehingga pemerintah mengizinkan untuk menghancurkannya di langit jika hal tersebut dibutuhkan’, peraturan tersebut dibuat karena suatu kondisi yang darurat sehingga pernyataan tersebut merupakan peraturan yang tidak mengikat. Begitu juga dengan contoh kalimat nomer 18 yang menyatakan bahwa ‘jika jumlah kemenangan sama dalam tim Hanshin yang peringkatnya lebih tinggi dari tim s akan masuk ke final sebagai pemenang’ pada kalimat tersebut juga terjadi karena suatu kondisi.

- (19). 症状が続いて心配な場合は乳腺専門医がいる医療機関を受診してみ  
てはどうでしょうか。 (Asahi Shimbun)

*Shoujyou / ga / tsuzuite / shinpaina / baai / wa / nyuusen / senmoni / ga /*  
Kondisi / par / berlanjut / khawatir / apabila / par / kelenjar susu/ spesialis / par /

*iru / iryoukikan / wo / jyuushin / shitemite / wa / duodeshouka.*  
Memiliki / institusi medis / par / konsultasi / mencoba / par / bagaimana.

‘**Apabila anda khawatir** dengan gejala yang terus berlanjut, bagaimana dengan mencoba mengunjungi institusi medis yang memiliki spesialis kelenjar susu.’

Kaliamat (19) merupakan kalimat saran yang menunjukkan *baai* terletak pada tengah kalimat, melekat pada nomina *shinpaina* yang memiliki makna ‘khawatir’.

Pada kalimat di atas *baai* memiliki makna ‘apabila’, yang menunjukkan situasi dari kalimat (*shoujou ga tsuzuite shinpaina baai wa* ‘apabila anda khawatir dengan gejala yang terus berlanjut’ ). Apabila situasi dari kalimat tersebut terjadi maka sebaiknya untuk melakukan ‘mengunjungi institusi medis yang memiliki spesialis kelenjar susu’. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (19) yaitu, apabila khawatir dengan gejala yang terus berlanjut, maka sebaiknya (anda) untuk mencoba berkonsultasi / mengunjungi institusi medis yang memiliki kelenjar susu.

(20). 命が危険にさらされるような緊急な場合でも例外なく拘束しない方針に、職員からは反発も。

(Asahi Shinbun)

*Inochi / ga / kigen / ni / sarasareruyona / kinkyuuna / baai / demo /*  
 Hidup / par / bahaya / par / dalam / darurat / pada situasi / meskipun /

*reigainaku / kousokushinai / houshin / ni / shokuin / kara / wa / hanpatsu.*  
 tanpa pengecualian / tidak membatasi / kebijakan / par / staff / dari / par / penolakan.

‘Jangan membatasi kebijakan tanpa pengecualian, meskipun pada situasi darurat dimana hidup dalam bahaya, termasuk penolakan dari para staff.’

Kalimat (20) menunjukkan bahwa *baai* terletak pada tengah angka kalimat (*‘inochi ga kigen ni sarasareruyouna kinkyuuna baai demo’* yang memiliki makna ‘meskipun dalam keadaan darurat dimana hidup dalam bahaya’) yang menempel pada adjektiva な yaitu *kinkyuu* yang memiliki makna ‘darurat’. *Baai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘pada situasi’ yang menjelaskan adjektiva *kinkyuu* yang menekankan pada saat keadaan darurat ‘*kinkyuu*’. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (20) yaitu jangan membatasi kebijakan tanpa pengecualian,

meskipun pada situasi darurat dimana hidup dalam bahaya, termasuk penolakan dari para staff.

Kalimat 19 dan 20 merupakan contoh kalimat yang mengandung kata *baai* yang merupakan saran. Pada contoh kalimat nomer 18 yang menyatakan bahwa ‘apabila khawatir dengan gejala yang terus berlanjut, bagaimana dengan mencoba mengunjungi institusi medis yang memiliki spesialis kelenjar susu’ kalimat tersebut merupakan saran yang diberikan dokter kepada pasiennya untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut jika itu mengkhawatirkannya. Pada kalimat nomer 19 juga merupakan saran yang diberikan untuk menentukan sebuah pilihan.

- (21). ひどい場合は、薬を飲みながら、酒をあおるといった人も珍しくありません。  
(Yomiuri Shimbun)

*Hidoi / baai / wa / kusuri / wo / nomi / nagara / sake / wo / aorutoitta /*  
Buruk / pada kasus / par / obat / par / minum / pada saat / sake / par / ada juga /

*hitomo / mezushikuarimasen.*  
orang / tidak jarang.

‘Dalam keadaan yang buruk, tidak jarang ada juga orang yang saat minum obat sambil minum sake.’

Kalimat (21) menunjukkan bahwa *baai* terletak pada awal kalimat (*hidoi baai wa* yang memiliki makna ‘pada kasus yang buruk’) menempel pada adjektiva い yaitu *hidoi* yang memiliki makna ‘buruk’. Pada kalimat di atas *baai* memiliki makna ‘pada kasus’ yang menunjukkan situasi pada adjektiva yang dilekatinya yaitu *hidoi*. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (21) yaitu Dalam keadaan yang buruk, tidak jarang ada juga orang yang saat minum obat sambil minum sake.

Kalimat nomor 21 merupakan contoh kalimat yang mengandung *baai* yang merupakan pernyataan. Kalimat nomor 21 menyatakan ‘dalam keadaan yang buruk, tidak jarang ada juga orang yang saat minum obat sambil minum sake’, kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan. Kalimat pernyataan biasanya juga digunakan dalam mengungkapkan fakta.

Adjektiva +場合:

-Adj な + 場合

-Adj い + 場合

### 3.1.3 *Baai* yang Melekat pada Nomina

*Keishiki meishi baai* dapat melekat pada nomina dalam bentuk kamus maupun lampau. Berikut merupakan contoh – contoh kalimat *baai* yang melekat pada nomina:

(22). 医学生理学賞の場合、選考は発表前年の9月に始まる。

(Asahi Shinbun)

*Igakuseirigakushou / no / baai / senkou / wa / happyo / zennen / no /*  
 Kejuaraan fisiologi / par / pada kasus / seleksi / par / presentasi / sebelumnya / par /  
*kugatsu / ni / hajimaru.*  
 september / Par / dimulai.

‘**Pada kasus** kejuaraan fisiologi, seleksi presentasi dilaksanakan pada bulan September tahun sebelumnya’

Kalimat (22) menunjukkan bahwa kata *baai* melekat pada nomina *igakuseirigakushou* ‘kejuaraan Fisiologi’ menyatakan suatu kasus atau hal pada anak kalimat (*‘igakuseirigakushou no baai* ‘untuk kejuaraan fisiologi’). *Baai*

pada kalimat (22) memiliki makna ‘untuk/bagi’, menunjukkan waktu terjadinya suatu kejadian yaitu memberikan penekanan pada nomina yang diikutinya pada kalimat di atas yaitu (*igakuseirigakushou*), menunjukkan bahwa seleksi untuk kejuaraan fisiologi telah dilaksanakan pada bulan September. Sehingga makna keseluruhan kalimat (22) yaitu seleksi untuk kejuaraan fisiologi telah dilaksanakan pada bulan September tahun lalu.

- (23). 100mの場合、ゴールから50m地点に設置した風速計で、スタート後10秒間の平均風速を計測する。 (Yomiuri Shimbun)

*100m / no / baai / gooru / kara / 50m / chiten / ni / setsuchishita /*  
 100m / par / pada kasus / goal / dari / 50m / jarak / par / terpasang /

*fuusokukei / de / sutato / 10 byou / aida / no / heikin / fuusoku / wo /*  
 Anemometer / par / start / 10 detik / sekitar / par / rata – rata / kecepatan angin / par /

*keisokusuru.*  
 Mengukur.

‘**Pada kasus 100 meter**, ukur rata – rata kecepatan angin selama 10 detik setelah start, dengan anemometer yang terpasang pada jarak 50 meter dari sasaran.’

Kalimat (23) menunjukkan *baai* yang terletak pada anak kalimat (*100m no baai* ‘pada kasus 100m’), melekat pada nomina 100m yang ditandai dengan partikel *no*. *Baai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘pada kasus’ yang menjelaskan sebuah keadaan yang terjadi pada kasus tertentu, dalam kalimat ini *baai* menjelaskan nomina 100m ‘pada kasus 100m’. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (23) yaitu pada kasus 100 meter, ukur rata – rata kecepatan angin selama 10 detik setelah start, dengan anemometer yang terpasang pada jarak 50 meter dari sasaran.

(24). 加害者、被害者のいずれかが神戸市民の場合に申請を受け付け、有識者らによる委員会が支給の是非や給付額を審査する。

(YomiuriShimbun)

*Kagaisha / higaisha / no / izureka / ga / kobe / shimin / no / baai / ni /*  
Pelaku / korban / par / keduanya / par / kobe / warga / par / jika / par /

*shinsei / wo / uketsuke / yushikisha / raniyoru / iinkai / ga / shinkyu / no /*  
permohonan / par / diterima / ahli / oleh / panitia / par / pembayaran / par /

*zehi / ya / kyufugaku / wo / shinsasuru.*  
harus / dan / jumlah pembayaran / par / menilai.

‘**Jika** keduanya, baik pelaku maupun korban merupakan **warga Kobe**, maka permohonan akan diterima dan panitia ahli akan menilai apakah harus membayar atau tidak dan jumlah pembayarannya.’

Kalimat (24) menunjukkan bahwa *baai* terletak pada tengah anak kalimat yaitu (*kagaisha, higaisha no izureka ga kobe shimin no baai ni shinsei wo uketshuke* yang memiliki makna ‘jika keduanya, baik pelaku maupun korban merupakan warga kobe’. *Baai* melekat pada nomina yaitu *kobe shimin* yang memiliki makna ‘warga kobe’. Pada kalimat diatas *baai* memiliki makna ‘jika’ yang menunjukkan suatu syarat dari situasi yang terjadi pada kalimat tersebut. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (24) yaitu jika keduanya baik pelaku maupun korban merupakan warga Kobe maka permohonan mungkin akan diterima dan panitia ahli akan menilai apakah harus membayar atau tidak dan jumlah pembayarannya.

Kalimat nomer 22, 23, dan 24 merupakan contoh kalimat yang mengandung kata *baai* yang merupakan peraturan yang mengikat. Seperti pada kalimat nomer 22 pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa kejuaraan fisiologi, seleksi presentasinya dilakukan pada bulan september tahun sebelumnya, kalimat tersebut merupakan peraturan suatu perlombaan yang harus ditaati. Pada nomer 23 kalimat

tersebut berisi peraturan pada perlombaan lari 100 meter yang mana pastinya harus dipatuhi. Begitu juga pada nomer 23 dan 24 kedua kalimat tersebut merupakan suatu peraturan.

(25). 目に入った光がちょうど網膜の上で像を結ぶ状態が正常ですが、近視の場合は網膜の手前で像が結ばれ、ものがぼやけて見えます。

(Asahi shimbun)

*Me / ni / haitta / hikari / ga / choudo / moumaku / no / ue / de / zou / wo /*  
Mata / par / masuk / cahaya / par / tepat / retina / par / setelah / par / gambar / par /

*musubu / jyoutai / ga / seijyou / desuga / kinshi / no / baai / wa /*  
menghubungkan / kondisi / par / normalnya / namun / myopia / par / pada kasus / par /  
*moumaku / no / temae / de / zou / ga / musubare / mono / ga / bayakete / miemasu.*  
retina / par / sebelum / par / gambar / par / diikat / benda / par / rumit / dilihat.

‘Normal jika cahaya masuk ke mata untuk menghubungkan gambar di retina dengan baik, namun pada kasus miopia gambar diikat di depan retina sehingga benda terlihat rumit.’

Kalimat (25) menunjukkan *baai* yang tengah kalimat (*kinshi no baai wa moumaku no temae de zou gamusubare* yang memiliki makna ‘pada kasus miopia gambar diikat di depan retina’). Melekat pada nomina *kinshi* yang memiliki makna ‘miopia’. *Baai* pada kalimat diatas memiliki makna ‘pada kasus’ yang menjelaskan keadaan nomina yaitu *kinshi* yang menempel pada kata *baai*. Sehingga keseluruhan makna daari kalimat (25) yaitu bahwa pada umumnya mata yang normal cahaya masuk ke mata untuk menghubungkan gambar di retina dengan baik, namun pada kasus miopia gambar diikat di depan retina yang menyebabkan benda terlihat lebih rumit.



- (26). しかし、協会は猫の場合は主に屋外に出して飼っている「外猫」の数は含まないとしており、その数は相当数いると見られます。

(Yomiuri Shinbun)

*Shikashi / kyokai / wa / neko / no / baai / wa / omo / ni / okugai / ni /*  
Bagaimanapun / asosiasi / par / kucing / par / pada kasus / par / khususnya / par / luar / par /

*dashite / katteiru / sotoneko / no / kazu / wa / fukumanaitoshoiteiru / sono /*  
diluor / memelihara / kucing liar / par / jumlah / tidak termasuk / itu /

*kazu / wa / sodosuiru / to / miraremasu.*  
jumlah / par / banyak / par / ditemukan.

‘Bagaimanapun. **Pada kasus kucing** asosiasi mengatakan bahwa itu tidak termasuk jumlah ‘kucing liar’ terutama yang dipelihara di luar ruangan dan hal tersebut dianggap cukup banyak.’

Kalimat (26) menunjukkan bahwa *baai* terletak pada anak kalimat yaitu (*shikashi, kyokai wa neko no baai wa omo ni okugai* ‘bagaimanapun, pada kasus kucing asosiasi mengatakan bahwa...’). *Baai* pada kalimat di atas melekat pada nomina *neko* yang memiliki makna kucing. Pada kalimat tersebut *baai* memiliki makna ‘pada kasus’ yang mengacu pada kata sebelumnya yaitu *neko*, memberikan penekanan pada kata tersebut. Sehingga keseluruhan makna pada kalimat (26) yaitu Bagaimanapun. Pada kasus kucing asosiasi mengatakan bahwa itu tidak termasuk jumlah ‘kucing luar’ terutama yang dipelihara di luar ruangan dan hal tersebut dianggap cukup banyak.

Kalimat nomer 25 dan 26 merupakan contoh kalimat yang mengandung *baai* yang merupakan fakta atau pernyataan. Pada contoh kalimat nomer 25 menjelaskan fakta mengenai kondisi mata yang normal dengan mata yang mengidap miopi. Pada contoh nomer 26 kalimat pada nomer ini lebih

menunjukkan pernyataan tentang kondisi kucing liar yang ada di sekitar suatu tempat.

(27). しかし今回の場合は、大量の難民が来ることを覚悟しなきゃなら  
ない。 (Asahi Shinbun)

*Shikashi / konkai / no/ baai / wa / tairyou / no/ nanmin / ga / kurukoto/wo/*  
Bagaimanapun/ kali ini / par/ kasus / par/ missal / par/ pengungsi/ par / datang / par/  
*kakugoshinakyaranarai.*  
harus mempersiapkan.

‘Bagaimanapun dalam kasus kali ini, kita harus mempersiapkan bagi  
pengungsi asal yang akan datang’.

Kalimat (27) menunjukkan *baai* yang melekat pada *shikashi konkai* ‘bagaimanapun kali ini’. *Baai* di atas menegaskan kata *konkai* ‘kali ini’ yang merupakan nomina pada kalimat (27) yang ditandai dengan partikel *no*. *Baai* pada kalimat (27) menunjukkan waktu suatu kejadian, memiliki makna ‘kasus’ yang menunjukkan keadaan. Nomina *konkai* yang dilekati *baai* memiliki makna penekanan suatu keadaan yang terjadi (*konkai nobaai*). Sehingga keseluruhan makna dari kalimat diatas yaitu dalam kasus kali ini, kita harus mempersiapkan (suatu hal) karena pengungsi asal yang akan datang.

(28). 現職の場合、影響力が強く、選挙に有利になりかねないと説明した。  
(Yomiuri Shimibun)

*Genshoku / no / baai / eikyouryuku / ga / tsuyoku / senkyo / ni / yuuri /*  
Pemegang jabatan / par / pada kasus / pengaruh / par / kuat / pemilihan / par / menguntungkan /  
*ninari/ kanenai / to / setsumeishita.*  
menjadi / mungkin / par / dijelaskan.

**‘Pada kasus pemegang jabatan**, dijelaskan pengaruh yang kuat mungkin akan menguntungkan pada pemilihan.’

Pada kalimat (28) *baai* terletak pada awal kalimat (*genshoku no baai* ‘pada kasus pemegang jabatan’), melekat pada nomina *genshoku* yang memiliki makna ‘pemegang jabatan’. *Baai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘pada kasus’ yang menjelaskan keadaan yang terjadi ketika kasus tersebut terjadi, pada kalimat ini *baai* menjelaskan keadaan dari nomina *genshoku*, dan keadaan yang terjadi yaitu *eikyoryuku ga tsuyoku senkyou ni yuuri ninari* ‘pengaruh yang kuat mungkin akan memengaruhi pemilihan’. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (28) yaitu bahwa pada kasus pemegang jabatan, dijelaskan pengaruh yang kuat mungkin akan menguntungkan pada pemilihan’.

Kalimat nomor 27 dan 28 merupakan contoh kalimat yang mengandung *baai* yang merupakan kalimat saran. Pada kalimat nomor 27 kalimat tersebut menunjukkan saran untuk mempersiapkan sesuatu sebelum para pengungsi datang. Begitu juga pada kalimat nomor 28 juga merupakan saran untuk pemilihan bahwa pemegang jabatan mungkin akan memiliki pengaruh yang kuat.

Nomina の + 場合:

-Nomina の + 場合

-Nomina の + 場合

### 3.1.4 *Baai* yang Melekat pada Pre-nomina

*Keishiki meishi baai* bisa melekat pada pre – nomina. Berikut merupakan contoh kalimat *baai* yang melekat pada pre –nomina :

- (29). 同社の配送料の負担が増えることも考えられるが、その場合は値上げ文を「自社で吸収する」広報と言う。

(Asahi Shinbun)

*Dousha / no/ haisouryou / no /futan/ ga/ fuerukotomo/ kangaerareruga/*  
Perusahaan/ par/ biaya pengiriman/ par/ beban/ par/ meningkat / memikirkan /

*sono/ baai / wa/ neage / bun / wo / jisha / de/ kyuushuusuru/*  
itu / keadaan/ par/ kenaikan harga/ pernyataan/ par/ perusahaan/par/ menarik/

*kouhou / toiu.*  
publisitas/ kata.

‘Meskipun terpikirkan bahwa beban biaya pengiriman perusahaan akan meningkat, dalam keadaan ini publisitas untuk pernyataan kenaikan harga ‘mengambil dari perusahaan’.

*Baai* pada kalimat (29) melekat pada interjeksi *sono* yang memiliki makna ‘itu’ menunjuk pada pernyataan kalimat utama (*dousha no haisouryou no futan ga fuerukotomo kangaerareruga*) yang bermakna ‘meskipun terpikirkan bahwa beban pengiriman perusahaan akan meningkat’. *Baai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘hal/keadaan’ yang member penekanan pada interjeksi *sono* yang menunjuk pada klausa *dousha no haisouryou no futan ga fuerukotomo kangaeruga*. *Baai* pada kalimat di atas menunjukkan waktu terjadinya suatu kejadian. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (29) bahwa meskipun beban pengiriman perusahaan meningkat, perusahaan tetap menyatakan bahwa kenaikan harga akan perusahaan tanggung.

- (30). こうした場合、管理組合が法令に従って滞納者に対応するには、区分所有法 59 条に基づき競売を請求することとなります。

(Yomiuri Shinbun)

*Koushita / baai / kanrikumiai / ga / hourei / ni / shitagatte / tainousha / ni /*  
Tersebut / pada kasus / asosiasi manajemen / par / hukum / par / sesuai / tunggakan / par /

*tanousuru / niwa / kubunshoyuhou / 59 jyou / ni / motozuki / kyobai / wo /*  
menanggapi / par / klasifikasi kepemilikan / no 59 / par / berdasarkan / pelelangan / par /

*seikyusuru / kototonarimasu.*  
meminta / akan.

**‘Pada kasus tersebut** , asosiasi manajemen dalam menanggapi tunggakan sesuai dengan hukum, kami akan meminta pelelangan berdasarkan undang – undang nomer 59 tentang klasifikasi kepemilikan.’

Kalimat (30) menunjukkan *baai* terletak pada awal kalimat (*koushita baai* ‘pada kasus tersebut’) melekat pada pre - nomina *koushita* yang memiliki makna ‘tersebut’ atau mengacu pada permasalahan pada kalimat sebelumnya atau sesudahnya. *Baai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘pada kasus’ yang menjelaskan dan mempertegas pre – nomina sebelumnya yaitu *koushita*. Sehingga keseluruhan makna dari kalimat (30) yaitu ‘Pada kasus tersebut , asosiasi manajemen dalam menanggapi tunggakan sesuai dengan hukum, kami akan meminta pelelangan berdasarkan undang – undang nomer 59 tentang klasifikasi kepemilikan.’

- (31). 報道によると、堺市のケースでは、問題となった私道は一般の人の通行を妨げることができない道路に該当していたようです。こうした場合、所有者といえども、通行を妨害すれば、権利の濫用とみなされることになります。

(Yomiuri Shibun)

*Houdou / niyoruto / sakai / no / kesu / dewa / mondai / tonatta / shidou /*  
Laporan / berdasarkan / sakai / par / kasus / par / masalah / menjadi / jalan /

*wa / ipan / no / hito / no / tsukou / wa / samageru / kotogadekinai / douro /*  
par / umum / par / orang / par / jalan / par / menghalangi / tidak dapat / jalan /

*ni / gaidou / shiteityou desu / koushita / baai / shoyusha / iedomo / tsukou /*  
 par / berhubungan / tampaknya bisa / tersebut / pada kasus / pemilik / bahkan / jalan /

*wo / bogaisureba / kenri / no / ranyou / to / minaseru / kotoninarimasu.*  
 par / memblokir / hak / par / penyalahgunaan / par / dianggap / akan.

‘Berdasarkan laporan, tentang kasus kota sakai, jalan masuk yang bermasalah, tampaknya tidak berhubungan dengan jalan yang tidak menghalangi lalu lintas masyarakat umum. **Pada kasus tersebut**, bahkan jika pemiliknya ingin memblokir jalan, hal itu akan dianggap sebagai penyalahgunaan hak.’

Kalimat (31) menunjukkan *baai* yang terletak pada awal kalimat yaitu (*koushita baai shoyusha iedomo* ‘pada kasus tersebut, bahkan jika pemiliknya’), menempel pada pre – nomina *koushita* yang memiliki makna ‘seperti / tersebut’. *Baai* pada kalimat di atas memiliki makna ‘pada kasus’ yang menjelaskan dan mempertegas penggunaan pre – nomina pada kalimat tersebut yang melekat pada *baai* yaitu *koushita*. Sehingga keseluruhan makna pada kalimat (31) yaitu Berdasarkan laporan, tentang kasus kota sakai, jalan masuk yang bermasalah, tampaknya tidak berhubungan dengan jalan yang tidak menghalangi lalu lintas masyarakat umum. Pada kasus tersebut, bahkan jika pemiliknya ingin memblokir jalan, hal itu akan dianggap sebagai penyalahgunaan hak.

Contoh kalimat 29, 30, dan 31 merupakan contoh kalimat yang mengandung kata *baai* yang merupakan pernyataan. Ketiga kalimat tersebut menjelaskan pernyataan dari suatu situasi, seperti pada kalimat nomor 29 menyatakan bahwa ‘meskipun terpikirkan bahwa beban biaya pengiriman perusahaan akan meningkat, dalam keadaan ini publisitas untuk pernyataan kenaikan harga “mengambil dari perusahaan’ kalimat tersebut menjelaskan pernyataan tentang kenaikan beban biaya perusahaan. Kemudian pada kalimat nomor 30 yang menyatakan ‘pada

kasus tersebut, asosiasi menegemen dalam menanggapi tunggakan sesuai dengan hukum, kami akan meminta pelelangan berdasarkan undang – undang nomor 59 tentang klasifikasi kepemilikan’ pada kalimat tersebut menjelaskan pernyataan dari suatu asosiasi mengenai suatu situasi. Juga pada kalimat nomor 31 yang menyatakan ‘berdasarkan laporan, tentang kasus kota Sakai, jalan masuk yang bermasalah, tampaknya tidak berhubungan dengan jalan yang tidak menghalangi lalu lintas masyarakat umum. Pada kasus tersebut, bahkan jika pemiliknya ingin memblokir jalan, hal ini akan dianggap sebagai penyalahgunaan hak’ kalimat tersebut merupakan pernyataan dari suatu masalah yang bersangkutan dengan hukum.

Prenomina + 場合:

- その + 場合
- こうした + 場合

Setelah dilakukan analisis mengenai struktur dan makna *keishiki meishi baai*, peneliti menemukan bahwa *baai* merupakan *keishiki meishi* yang memiliki makna yang menunjukkan waktu seperti *toki* yang menunjukkan terjadinya suatu situasi, *baai* juga menunjukkan situasi pengandaian yaitu situasi dimana situasi induk terjadi apabila keadaan pada anak kalimat terjadi. Kalimat pengandaian menyatakan suatu peristiwa yang belum terjadi, dan juga biasanya menunjukkan syarat terjadinya situasi sebelum *baai*. *Baai* dapat melekat pada verba dalam

bentuk biasa atau *futsu*, lampau dan dalam bentuk *teiru*, adjektiva *i* dan *na*, nomina yang ditambah dengan *no*, dan pre-nomina.

Dari analisis di atas peneliti menemukan bahwa kalimat – kalimat yang mengandung *baai* sering digunakan untuk menyatakan peraturan, sebab – akibat dan saran serta pernyataan.



## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan beberapa hal mengenai struktur dan makna *keishiki meishi baai* pada kalimat bahasa Jepang, yaitu :

1. Struktur *keishiki meishi baai* berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab tiga, diketahui bahwa *keishiki meishi baai* selalu melekat pada kelas kata yang dimodifikasinya. Struktur *keishiki meishi baai* dalam kalimat bahasa Jepang, adalah sebagai berikut:
  - a. Verba (*Vru, Vta, Vteiru + baai*)
  - b. Adjektiva (*Adj i + baai*)  
(*Adj na + baai*)
  - c. Nomina (*nomina + no + baai*)
  - d. Prenomina (*sono + baai*)
2. Makna *keishiki meishi baai* dalam kalimat bahasa Jepang, adalah sebagai berikut :
  - a. *Baai* digunakan pada kalimat yang menunjukkan situasi atau keadaan yang terjadi pada suatu waktu tertentu.

- b. *Baai* menunjukkan situasi pengandaian yang menunjukkan syarat terjadinya kejadian sebelum kata *baai* atau situasi pada kalimat utama terjadi jika situasi pada anak kalimat terjadi.

Berdasarkan uraian mengenai berbagai jenis makna yang ada di atas, dapat diketahui bahwa banyaknya makna *keishiki meishi baai* dalam kalimat bahasa Jepang disebabkan karena adanya perluasan makna dari makna dasarnya.

## 4.2 Saran

Untuk melengkapi penelitian di atas, penulis menyarankan untuk selanjutnya dilakukan penelitian atau penelitian mengenai contoh pengandaian lainnya, seperti *tara*, *-ba*, *nara* dan lain - lainnya.

## 要旨

本論文のテーマは日本語の形式名詞「場合」である。このテーマを選んだ理由は、形式名詞「場合」を含んだ文にどんな構造を持つか、どんな意味を表すかを知りたいからである。本論文を書く目的は、日本語の形式名詞「場合」の構造と意味を述べることである。

本論文で使用したデータは日本のサイトの「Asahi Shinbun」と「Yomiuri Shinbun」と「ejje.weblio」である。本論文で収集したデータは31ある。この論文の研究順番は3つある。それは資料を集め、次に資料を分析し、最後に分析の結果を報じる。形式名詞「場合」の構造と意味を分析するために「Metode Agih」法という研究方法を使用した。「Metode Agih」基本技術に「Teknik Bagi Unsur Langsung」があり、「Teknik Bagi Unsur Langsung」には、あるデータを分割要素をいくつかの部分に分け、その分割要素は意図された要素「場合」がどのように形成するかを見る。その後、分析の結果を「Metode Deskriptif」で述べる。「Metode Deskriptif」というのはデータを明らかに分析してから、最後にそのデータの構造と意味を詳しく説明するという研究方法である。

分析した結果、次のことが分かった。接続詞『場合』は二つ以上の節の間に置かれる。形式名詞「場合」は「動詞」、「形容詞」、「名

詞」、「連体詞」にくっ付く。形式名詞「場合」は「時、状態、状況」の意味を表す。「場合」はインドネシア語で「jika, apabila / bila, saat」である。

次は形式名詞「場合」のデータを述べる。

- (1) もっとも今からこうした銘柄に投資を検討する場合は注意が必要です。

(Asahi Shinbun)

上記の文章が使った「場合」は「検討する」という動詞にくっ付いている。(1) の文章で「場合」は時間を表す意味を持っている。従節にある「もっとも今からこうした銘柄に投資を検討する場合」「場合」という移動動詞は、主節が行われている時間を表す。

- (2) 医学生理学賞の場合、選考は発表前年の9月に始まる。

(Asahi Shinbun)

上記の文章が使った「場合」は「医学生理学賞」という名詞にくっ付いている。(2) の文章で形式名詞の「場合」は時間を表す意味を持っている。名詞にある「医学生理学賞の場合」は主語が行われている時間を表す。

- (3) 症状が続いて心配な場合は乳腺専門医がいる医療機関を受診してみ

はどうでしょうか。

(Asahi Shimbun)

上記の文章が使った「場合」は「心配な」という形容詞にくっ付いている。(3)の文章では形式名詞「場合」は状態を表す意味を持っている。従節にある「症状が続いて心配な場合」は、主節が行われている状態を表す。この文章は助言を表す条件文である。

- (4) ひどい場合は、薬を飲みながら、酒をあおるといった人も珍しくありません。  
(Yomiuri Shimbun)

上記の文章が使った「場合」は「ひどい」という形容詞にくっ付いている。(4)の文章では形式名詞「場合」は状態を表す意味を持っている。従節にある「ひどい場合は」は、主節が行われている状態を表す。

形式名詞「場合」の構造は次の通りである。

- a. V (V る, V た, V ている + 場合)
- b. A (Adj い + 場合)  
(Adj な + 場合)
- c. N (N+ の + 場合)
- d. Prenomina (その + 場合)

形式名詞「場合」は「時、状態、状況」の意味を表す。「場合」はインドネシア語で「jika, apabila / bila, saat」である。

## Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta :Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dahidi Ahmad, Sudjianto. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Iori, issao. 2002. *Nihonggo Bunpo Hando Bukku*. Tokyo : Kabushiki Gaisya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nitta, yoshio. 1997. *Nihongo Bunpou Kenkyuu Zyousetsu*. Japan : Kuroshio Shuppan.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Gendai Nihongo Bunpo 6*. Japan: Kuroshio Shuppan.
- Situmorang, Hamzon. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang : Teori dan Fakta*. Medan : USU Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa ( Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sudjianto. 2009. *Gramatikal Bahasa Jepang Seri A*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sudjianto. 2010. *Gramatikal Bahasa Jepang Seri A*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sunagawa, Yuriko, dkk. 2002. *Nihongo Bunkei Jiten*. Tokyo : Kuroshio Shuppan.

Sutedi, Dedi. 2007. *Dasar – dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Humaniora.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

Verhaar, JMW. 1996. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.

Ejje.weblio.com

Asahishinbun.com

Yomiurishinbun.com

## LAMPIRAN

### Data keishiki meishi baai

NO	KALIMAT	SUMBER
1.	バンクがデータ収集に必要な装置やソフトウェアなどを <u>導入した場合</u> 、所得税や法人税を優遇する方針で、財務省と調整する.	Asahi Shinbun
2.	未成年の方が <u>利用された場合は</u> 、保護者の同意を得たものとみなします.	Asahi Shinbun
3.	利用者以外の第三者が知的財産権を有するキャラクターやポスターなどを <u>写し込む場合</u> 、必ず本サービス利用前に権利者から使用につき許可を得てください.	Asahi Shinbun
4.	帽子やマスクなどを <u>つけていた場合は</u> 、ゲートが開かなかった。	Asahi Shinbun
5.	万が一、本サービス利用に関して第三者との間で知的財産・肖像権・プライバシーその他の問題や紛争が <u>生じた場合</u> 、利用者ご自身の責任と費用において対処していただきます.	Asahi Shinbun
6.	重大な違反が <u>あった場合は</u> 、認証機関が認証取り消しなどの判断をする。	Asahi Shinbun
7.	同意事項の内容は、事前の告知なく <u>変更される場合</u> がありますので、あらかじめご了承ください。	Asahi Shinbun



8.	新規性基準に適合すると認められた場合、関係者の理解と協力を得つつ厳罰の再稼動おすすめる。	Asahi Shinbun
9.	委員会では、市議から「土地を譲渡する場合、資産価値は下がらないのか」、などの質問が相次いだ。	Yomiuri Shinbun
10.	阪神は第1戦で勝ったため、仮に15,16の両日が中止となった場合は規定により、その時点で最終S進出が決まることになる。	Asahi Shinbun
11.	米軍が北朝鮮への軍事攻撃に踏み切った場合、政府は「北朝鮮から木造船などで数万人の避難民が日本に漂着する可能性がある」（関係者）と試算している。	Yomiuri Shinbun
12.	もっとも今からこうした銘柄に投資を検討する場合は注意が必要です。	Asahi Shinbun
13.	万が一同意いただけない場合はご利用を中止してください。	Asahi Shinbun
14.	屋内にいる場合はできるだけ窓から離れ、可能であれば窓のない部屋に移動する。	Yomiuri Shinbun
15.	精神疾患により自傷や他害の恐れがある場合も、拘束しない方法を考え、直接かわらないスタッフが評価する。	Yomiuri Shinbun

16.	弾道ミサイルなどが日本に飛来する恐れがあり、人命や財産を守るために <u>必要な場合</u> 、上空で破壊することを認める命令。	Asahi Shinbun
17.	第 1 S は先に 2 勝した球団が勝者となるが、勝利数が <u>同じ場合</u> は、レギュラーシーズン上位の阪神が勝者として最終 S に進む。	Asahi Shinbun
18.	症状が続いて <u>心配な場合</u> は乳腺専門医がいる医療機関を受診してみてもいいでしょうか。	Asahi Shinbun
19.	命が危険にさらされるような <u>緊急な場合</u> でも例外なく拘束しない方針に、職員からは反発も。	Asahi Shinbun
20.	<u>ひどい場合は</u> 、薬を飲みながら、酒をあおるといった人も珍しくありません。	Yomiuri Shinbun
21.	<u>医学生理学賞の場合</u> 、選考は発表前年の 9 月に始まる。	Asahi Shinbun
22.	<u>1 0 0 m の場合</u> 、ゴールから 5 0 m 地点に設置した風速計で、スタート後 1 0 秒間の平均風速を計測する。	Yomiuri Shinbun
23.	新装置は「代替循環冷却系」と呼ばれ、通常の冷却装置が <u>機能しない場合</u> 、容器底部の水を容器外に引き出して冷やした後、再び容器に戻して内部を冷やす。	Yomiuri Shinbun
24.	加害者、被害者のいずれかが <u>神戸市民の場合</u> に申請を受け付け、有識者らによる	Yomiuri Shinbun

	委員会が支給の是非や給付額を審査する。	
25.	目に入った光がちょうど網膜の上で像を結ぶ状態が正常ですが、 <u>近視の場合</u> は網膜の手前で像が結ばれ、ものがぼやけて見えます。	Asahi Shinbun
26.	しかし、協会は <u>猫の場合</u> は主に屋外に出して飼っている「外猫」の数は含まないとしており、その数は相当数いると見られます。	Yomiuri Shinbun
27.	しかし <u>今回の場合</u> は、大量の難民が来ることを覚悟しなきゃならない。	Asahi Shinbun
28.	<u>の場合</u> 、影響力が強く、選挙に有利になりかねないと説明した。	Yomiuri Shinbun
29.	同社の配送料の負担が増えることも考えられるが、 <u>その場合</u> は値上げ文を「自社で吸収する」広報と言う。	Asahi Shinbun
30.	<u>こうした場合</u> 、管理組合が法令に従って滞納者に対応するには、区分所有法５９条に基づき競売を請求することとなります。	Yomiuri Shinbun
31.	報道によると、堺市のケースでは、問題となった私道は一般の人の通行を妨げることができない道路に該当していたようです。 <u>こうした場合</u> 、所有者といえども、通行を妨害すれば、権利の濫用とみなされることになります。	Yomiuri Shinbun

## **BIODATA**

Nama : Oki Silviani Adisti  
Nomer Induk Mahasiswa : 13050113130109  
Tempat, tanggal lahir : Wonosobo, 26 Juni 1995  
Nama Ayah : Ibnu Mujahid  
Nama Ibu : Siti Laela Ro'mah  
Alamat : Kuripan, Rt 03 Rw 01, Garung, Wonosobo  
E-mail : okiadisti@gmail.com  
Nomer Hp : 082138414682

### **Riwayat Pendidikan**

2002-2007 : SD Negeri Kuripan  
2007-2010 : SMP Negeri 1 Mojotengah  
2010-2013 : SMA Muhammadiyah Wonosobo  
2013-2018 : S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang FIB Universitas Diponegoro